

**TRADISI ZIKIR MAULID *AD-DHIYAU LAMI'* DI DAYAH
BUSTANUZZAHIDIN AL-AMIRIYAH DESA NEUSOK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR KHALISHAH

NIM. 190501003

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2023M/1445H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

NUR KHALISHAH

NIM. 190501003

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam**

Disetujui Untuk Diuji / Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

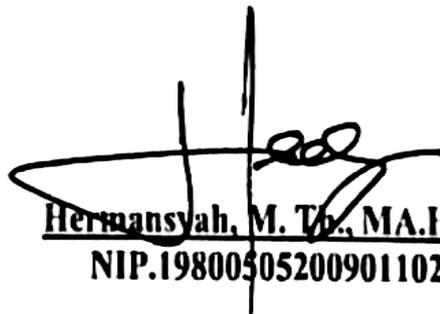


Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin
NIP.196303021994031001



Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
NIP.198005052009011021

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Hermansyah, M. Th., MA.Hum.
NIP.198005052009011021

SKRIPSI

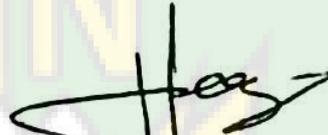
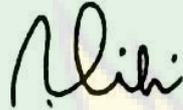
Telah diuji oleh panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bahan Studi Program
Sarjana (S1)
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Banda Aceh, 26 Juli 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag.

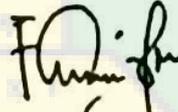
Hermansyah, M.Th., M.A.Hum.

NIP: 196303021994031001

NIP: 198005052009011021

Penguji I

Penguji II



Ruhamah, M.Ag.

Dr. Fauziah Nordin, M.A.

NIP: 197412242006042002

NIP: 195812301987032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh



Syariuddin, M.Ag., Ph.D

(Nip. 197001011997031005)

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khalishah
NIM : 190501003
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Tradisi Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah
Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok

Mengaku dengan sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini adalah **ASLI** dari hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan karya ilmiah ini, maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Aceh Besar, 21 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Nur Khalishah

ABSTRAK

Nama : Nur Khalishah
NIM : 190501003
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Tradisi Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Di
Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M. Ag.
Pembimbing II : Hermansyah, M.Th., MA.Hum

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* merupakan bacaan zikir maulid baru yang muncul pada beberapa tahun terakhir di Aceh. Sebuah zikir maulid monumental yang berisi tentang kekhususan pribadi Nabi Muhammad SAW. Pengarangnya adalah Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Di Aceh Besar, Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah termasuk di antara yang pertama mengamalkan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* ini. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang keberadaan Dayah Bustanuzzahidin dan Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*, perkembangan serta pengaruh keberadannya bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Dayah Bustanuzzahidin didirikan karena keinginan seorang alumni dari Dayah Ulee Titi untuk membina suatu perkumpulan dan persatuan dari para jama'ahnya, sedangkan keberadaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin di latarbelakangi oleh kehadiran Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan dan rombongannya di Dayah Bustanuzzahidin yang kemudian mengijazahkan bacaan zikir maulid tersebut. Dayah Bustanuzzahidin terus mengalami perkembangan dari segi pembangunan, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Kini zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*, menjadi bacaan zikir yang lebih sering dibaca dibandingkan dengan bacaan-bacaan zikir lainnya di Dayah Bustanuzzahidin. Zikir tersebut dikembangkan dan disebar luaskan kepada masyarakat. Tidak hanya dibaca oleh laki-laki, tetapi zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* juga dibaca oleh perempuan. Adapun keberadaan Dayah dan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin memberikan banyak pengaruh positif bagi masyarakat, terutama dalam segi agama, sosial, dan budaya.

Kata Kunci: *Zikir Maulid, Ad-Dhiyaul Lami', Bustanuzzahidin*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kekuatan, ilmu pengetahuan serta nikmat yang luar biasa sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Tradisi Zikir Maulid *Ad- Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok” dapat selesai tepat pada waktunya seperti yang diharapkan. Shalawat beserta salam, tidak lupa pula dihadiahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sang Rasul utusan Allah yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju peradaban yang terang benderang, penuh keberkahan dan keselamatan.

Skripsi dibuat dan diajukan untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pada dasarnya, dalam penulisan skripsi sangat dibutuhkan kesabaran dan usaha yang sungguh-sungguh. Tidak dapat dipungkiri, bahwa karya ilmiah ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang-orang tercinta. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan wakil dekan beserta stafnya.
2. Bapak Hermansyah, M.Th., MA.Hum., dan Bapak Ikhwan MA., selaku ketua dan sekretaris program studi Sejarah Kebudayaan Islam serta

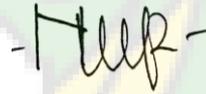
seluruh dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Bapak Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Bapak Hermansyah, M.Th., MA.Hum., selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam karya tulis skripsi ini.
4. Ibu Ruhamah M.Ag., selaku penguji sidang munaqasyah pertama dan ibu Dr. Fauziah Nurdin, MA., selaku penguji sidang munaqasyah kedua atas arahan, masukan dan bimbingannya.
5. Kedua orangtua yaitu Bapak Firdaus dan Ibu Marlina beserta kedua adik yang bernama Nurafifah dan M. Ihsanul Khalqi atas cinta, dukungan dan doa yang telah diberikan selama ini.
6. Tgk. Muchtaruddin Sufi selaku Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah dan keluarga yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian ini. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
7. Rekan-rekan seperjuangan dari mahasiswa/i leting 2019 yang telah mendukung, membantu, dan mendoakan penulis dengan ketulusan dan keikhlasan.
8. Para informan, yang telah bersedia dengan sukacita untuk memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti.
9. Siti Sarah yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi *partner* setia dalam getirnya penelitian yang telah dilewati.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah dikerjakan masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari setiap pembaca untuk menghasilkan penulisan karya ilmiah yang lebih berkualitas kedepannya. Penulis akhiri dengan ungkapan terimakasih kembali yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam membantu penulis. Semoga Allah memudahkan segala urusan duniawi dan ukhrawi kita semua *Amiin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Aceh Besar, 26 Juli 2023

Penulis,



Nur Khalishah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II : LANDASAN TEORETIS	19
A. Zikir.....	19
B. Zikir Maulid	22
BAB III : DAYAH BUSTANUZZAHIDIN AL-AMIRIYAH.....	31
A. Sejarah Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.....	31
B. Perkembangan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah	37
C. Pengaruh Dayah Bustanuzzahidin Bagi Masyarakat	40
D. Analisis Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah	43
BAB IV : ZIKIR MAULID AD-DHIYAUL LAMI'	45
A. Kitab Maulid <i>Ad-Dhiyaul Lami'</i> dan Pengarangnya.....	45
B. Zikir Maulid <i>Ad-Dhiyaul Lami'</i> Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok.....	49
C. Pengaruh Zikir Maulid <i>Ad-Dhiyaul Lami'</i> Bagi Masyarakat	57
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi dari Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari PimpinanDayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah
- Lampiran 4 : Daftar Informan
- Lampiran 5 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Lembaran Observasi
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 8 : Teks Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembacaan zikir maulid di masyarakat Aceh, seakan sudah menjadi tradisi. Hal tersebut dilakukan secara rutin dalam berbagai kesempatan dengan jangka waktu tertentu. Ada yang mingguan, bulanan, atau pada acara-acara tertentu seperti pada saat kelahiran bayi, mencukur rambut bayi (aqikah), khitanan, pernikahan, selamatan dan acara-acara adat serta keagamaan lainnya. Hal tersebut semata-mata didasari sebagai wujud cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw.¹

Zikir maulid yang berkembang di Aceh, terdiri dari teks-teks bacaan yang indah dan beragam. Berisi doa, kutipan ayat-ayat al-Qur'an, sanjungan dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw, kisah perjalanan hidup, sifat-sifat mulia serta keutamaan-keutamaan akhlak Nabi Saw. Yang tersaji indah dengan ciri khas syair dari setiap pengarangnya. Karakteristik setiap bacaan zikir maulid di Aceh berbeda sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Tradisi zikir maulid sudah lama menjamur di kalangan masyarakat Aceh. Kitab maulid yang dipakai pun beragam, ada yang memakai kitab maulid *Ad-Diba'i* yang disusun oleh Syekh Abdurrahman bin ad-Diba'i az-Zabidi², kitab maulid *Al-Barzanji* yang disusun oleh Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim

¹Miskahuddin dan Zuherni, *Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 23, No. 1, April 2021, hlm. 55.*

²Syekh Abdurrahman ad-Diba'i az- Zabidi lahir pada kamis, 4 Muharram 866 H dan wafat pada 26 Rajab 944 H.

bin Muhammad al-Barzanji al-Kurdi³, Kitab maulid *Simtu Ad-Durar* yang disusun oleh al-Imam ‘Arif billah al-Qutb al-Habib ‘Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi⁴, dan kitab maulid *Al-Burdah* yang disusun oleh Abu Abdullah Muhammad bin Zaid al-Bushiri.⁵ Pada beberapa tahun terakhir, telah muncul sebuah bacaan zikir maulid baru di Aceh yaitu zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* yang disusun oleh al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz yang berasal dari Tarim, Hadramaut Yaman.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* merupakan bacaan zikir baru di Aceh yang belum tersebar luas dalam masyarakat. Di Aceh Besar, Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah termasuk yang pertama mengamalkan zikir maulid dengan bacaan tersebut. Dayah yang terletak di Desa Neusok Kecamatan Darul Kamal ini, menjadi cikal bakal dari keberadaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* pada beberapa tempat lainnya di Aceh Besar.

Untuk memperoleh informasi mendalam terkait keberadaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, maka dibutuhkan sebuah penelitian. Selain karena permasalahan yang menarik untuk diteliti, hal itu juga dilakukan sebagai bentuk kontribusi penulis agar dapat memperkenalkan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* kepada masyarakat luas.

³Syekh Ja’far al-Barzanji lahir pada pada hari Kamis, awal bulan Zulhijjah tahun 1126 H/1711 M dan wafat pada hari Selasa, setelah Asar, 4 Sya’ban, tahun 1177 H /1766 M.

⁴Habib ‘Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsy’ lahir pada hari Jum’at, 24 Syawal 1259 H dan wafat pada hari Ahad 20 Rabi’ul Akhir 1333 H.

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Zaid al-Bushiri lahir pada hari selasa, 1 Syawal 608 H dan wafat pada tahun 695 H.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, terdapat beberapa hal menarik yang dapat dilakukan penelitian dan dimunculkan sebagai pertanyaan dalam penelitian. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok?
2. Bagaimana bentuk zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok ?
3. Bagaimana pengaruh Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah dan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bagi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji tentang sejarah dan perkembangan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok.
2. Untuk mengetahui bentuk zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah dan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bagi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademis:
 - a. Dapat mengasah intelektualitas mahasiswa dalam melakukan pengkajian dan penelitian suatu permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat hingga mampu menghasilkan suatu karya ilmiah yang berkualitas.
 - b. Sebagai rujukan, referensi atau batu pijakan dalam upaya menambah pengetahuan bagi para akademis yang hendak menulis atau meneliti secara mendalam terkait zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Sebagai upaya untuk memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan, keyakinan terhadap agama Islam, dan kecintaan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.
 - b. Suatu upaya agar apa yang diteliti tersebut dapat dikenal secara lebih luas dan diharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang hendak mengetahui tentang zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Aceh khususnya di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok.
 - c. Untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, serta menghindari dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan beberapa definisi istilah yang tertera di dalamnya. Definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk aktivitas yang dilakukan berulang-ulang, dengan cara yang sama yang menunjukkan bahwa perbuatan tersebut dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga aktivitas tersebut dilestarikan.⁶ Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah di masa lalu yang mempunyai nilai-nilai tertentu. Salah satu tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun adalah tradisi membaca zikir maulid yang dipraktikkan di hampir seluruh wilayah Islam, termasuk di Indonesia khususnya di Aceh.⁷

2. Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*

Zikir secara bahasa berasal dari kata ذكرا - يذكر - ذكر yang artinya menyebut atau mengingat.⁸ Secara istilah zikir adalah usaha manusia untuk mendekati diri kepada Allah dengan dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, memuji kekasih-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.⁹

Maulid berasal dari kata ولد - يلد - ولادة - مولدا yang artinya waktu

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, ED. V, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)), hlm. 1208.

⁷Muhammad Shalihin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 36.

⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hlm. 134.

⁹Gustin Supriyanti, *Revitalisasi Tradisi Zikir dalam Meningkatkan Spiritual*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020, hlm. 17-18.

lahir/kelahiran.¹⁰ *Ad-Dhiyaul* berasal dari kata ضياء وضياء - ضاء yang artinya cahaya/bersinar atau bercahaya.¹¹ *Lami'* berasal dari kata لامع - لامعا - يلمع - لامع yang artinya kilat, yang cemerlang/terang benderang¹², sehingga *Ad-dhiyaul Lami'* berarti cahaya yang terang benderang.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* adalah zikir yang berasal dari kitab *Ad-Dhiyaul Lami' bi Dzikri Maulidi an-Nabi Asy-Syafi'* yang artinya Cahaya yang terang benderang menyebutkan kelahiran Nabi Pemberi Syafa'at karya Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz.¹³ (*Selengkapnya dapat dilihat pada pembahasan bab IV*)

3. Dayah Bustanuzahidin Al-Amiriyah

Dayah adalah istilah dalam bahasa Aceh untuk lembaga yang dikenal dengan nama pesantren di Jawa dan seluruh Indonesia. Sebutan dayah dipakai oleh masyarakat Aceh sebagai pusat atau tempat pengajian Al-Qur'an dan kitab-kitab untuk menunjang pengetahuan keislaman. Dulu masyarakat sering menyebut dayah dengan pengucapan "deyah" yang diambil dari kata zawiyah yang bermakna sudut. Istilah zawiyah ini dibawa oleh pendakwah yang berasal dari Arab dan diperkenalkan hingga ke tanah Aceh.¹⁴

Istilah zawiyah, secara literal (harfiah) bermakna sudut, yang diyakini oleh

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hlm. 506.

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 831.

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hlm. 403.

¹³Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtaruddin Sufi 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Pada Tanggal 20 Agustus 2023.

¹⁴Khairil Yuliansyah, *Dayah sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Masyarakat Aceh Perspektif Hasbi Amiruddin*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020, hlm. 6-7.

masayarakat Aceh pertama sekali digunakan untuk sudut Masjid Madinah, saat Nabi memberi pelajaran kepada para sahabat di awal Islam. Dayah Aceh adalah institusi pendidikan Islam tradisional yang berfungsi untuk mendidik anak-anak (*aneuk dayah* atau santri) untuk menjadi individu islami yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara mereka.¹⁵

Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah terletak di Desa Neusok, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar. Bustanuzzahidin berarti kebunnya orang-orang zahid, sedangkan Al-Amiriyah ialah sebuah gelaran bagi dayah/lembaga pendidikan yang didirikan oleh para alumni Dayah Ulee Titi.¹⁶ Di Aceh Besar, Dayah Bustanuzzahidin adalah yang pertama mengamalkan zikir maulid dengan bacaan *Ad-Dhiyaul Lami'*. (Selengkapnya dapat dilihat pada pembahasan bab III)

4. Desa Neusok

Desa Neusok terletak di Pemukiman Biluy, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Di desa ini, berdiri Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah yang termasuk mengamalkan bacaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* pertama di Aceh Besar (analisa penulis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan).

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dan kedekatan dengan apa yang sedang dikaji namun memiliki fokus pembahasan yang berbeda.

Karya-karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Artikel, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe Aceh, vol. XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 222.

¹⁶Dayah Ulee Titi terletak di Desa Siron, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Didirikan oleh Abu H. Ishaq al-Amiry bin Ismail yang kini dipimpin oleh Putra Keempatnya yaitu Abu H. Athaillah bin Ishaq al-Amiry yang dikenal dengan Abu Ulee Titi.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Dwi Ramayani berjudul “Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayat dalam Meningkatkan Rasa Cinta Terhadap Rasulullah: Studi Kasus Gampong Peulanggahan Banda Aceh”. Fokus pembahasannya ialah tentang peranan Majelis Ta’lim Al-Hidayat dalam meningkatkan rasa cinta terhadap Rasulullah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan berbagai data primer yang berkaitan dengan penelitiannya. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif analisis serta teori interaksionalisme simbolik.¹⁷

Kedua, Skripsi M. Khoirul Fadeli yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* Karya Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dalam Membangun Moral Remaja”. Fokus pembahasannya ialah tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Ad-Dhiyaul Lami’* serta relevansinya dalam membangun moral para remaja. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*).¹⁸

Ketiga, Skripsi Laila Cita Primadiani yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* karya Al-Habib Umar bin Muhammad Bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018”. Fokus pembahasan

¹⁷Dwi Ramayani, *Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayat dalam Meningkatkan Rasa Cinta terhadap Rasulullah SAW (Studi Kasus Gampong Peulanggahan Banda Aceh)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar- Raniry, 2020, hlm. 25-52.

¹⁸M. Khairul Fadeli, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ad-Dhiyaul Lami’ Karya Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dalam Membangun Moral Remaja*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 36.

adalah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab *Ad-Dhiyaul Lami'* serta relevansinya terhadap pendidikan karakter menurut Permendikbud Nomor 20 tahun 2018. Menggunakan metode Kualitatif jenis deskriptif serta literatur kepustakaan.¹⁹

Keempat, Skripsi Edi Iryanto yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Rasulullah SAW dalam Menjaga Loyalitas Jama'ah”. Fokus pembahasannya adalah tentang pembacaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bersama yang dijadikan sebagai salah satu strategi dakwah oleh Majelis Rasulullah dalam menjaga loyalitas jama'ah pengikutnya. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan kerangka teori Fred R. Dafid yaitu teori yang menjelaskan secara tahap-tahap manajemen.²⁰

Kelima, Skripsi Lisa Insani yang berjudul “Pembentukan Karakter Santriwati Melalui Pembacaan Shalawat *Ad-Dhiyaul Lami'* di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Adz-Dzikraa Situbundo”. Fokus pembahasannya ialah tentang pembentukan karakter religius santriwati melalui pembiasaan dalam membaca shalawat *Ad-Dhiyaul Lami'* di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Adz-Dzikraa Situbundo. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan penelitian lapangan (*field research*).²¹

¹⁹Laila Cita Primadiani, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami' karya Al-Habib Umar bin Muhammad Bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019, hlm. 11-12.

²⁰Edi Iryanto, *Strategi Dakwah Majelis Rasulullah SAW dalam Menjaga Loyalitas Jama'ah*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015, hlm. 6.

²¹Lisa Insani, *Pembentukan Karakter Santriwati Melalui Pembacaan Shalawat Ad-Dhiyaul Lami' di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Adz-Dzikraa Situbundo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021, hlm. 43-44.

Keenam, Skripsi Oky Maulana Mufti yang berjudul “Keindahan Bahasa Kitab Maulid *Ad-Dhiyaul Lami’ bi Dzikri Maulidi al-Nabi al-Syafi’* Karya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika)”. Fokus pembahasannya ialah tentang gaya bahasa yang digunakan dalam *Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami’ bi Dzikri Maulidi al-Nabi al-Syafi’* karya Habib Umar serta pengaruh pemilihan gaya bahasa tersebut terhadap pemaknaannya.²² Kerangka teori yang digunakan adalah stilistika yang berupa kajian bahasa yang objeknya adalah gaya bahasa dalam konteks dan tujuan tertentu.²³ Adapun jenis penelitiannya adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).²⁴

Ketujuh, Skripsi Ahmad Thoriq Ridho yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kitab Maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* Karya Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah”. Fokus pembahasannya adalah terkait dengan kerelevansian antara nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam kitab maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* dengan materi pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.²⁵ Menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Adapun karya ilmiah yang dikaji memfokuskan tentang Tradisi Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami’* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok.

²²Oky Maulana Mufti, *Keindahan Bahasa Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami’ bi Dzikri Maulidi al-Nabi al-Syafi’i Karya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika)*, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 5-6.

²³Oky Maulana Mufti, “Keindahan Bahasa Kitab Maulid....”, hlm. 8

²⁴Oky Maulana Mufti, “Keindahan Bahasa Kitab Maulid....”, hlm. 11.

²⁵Ahmad Thoriq Ridho, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami’ Karya Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, April 2021, hlm. 7.

Sejauh yang dicermati belum ditemukan karya ilmiah yang mengkaji hal serupa, demikian pula dengan lokasinya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi tertentu yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data akurat terkait zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu permasalahan secara mendetail. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari catatan lapangan, hasil wawancara, foto, videotape, dokumen pribadi, atau catatan dan memo.²⁷

Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara terperinci semua hasil dari data yang telah diperoleh di lapangan terkait Dayah Bustanuzzahidin dan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 2.

²⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 28.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Neusok, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar tepatnya di Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah. Alasan pemilihan lokasi karena merupakan lokasi awal keberadaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Aceh Besar, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan data-data yang lebih terpercaya.

3. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai penyedia data, mengumpulkan, menilai kualitas, menganalisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan tentang hasilnya. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti segala aspeknya. Sehingga belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas.²⁸

Oleh karena itu maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan baik untuk melaksanakan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.²⁹

4. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dipelajari oleh peneliti serta benda-benda yang diamati secara menyeluruh untuk mengidentifikasi makna yang tersirat

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 294.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hlm. 295.

dalam dokumen atau benda-benda tersebut.³⁰

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pada data primer, penulis memperoleh data secara langsung dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Penulis mengamati, mencatat, merekam audio handphone, serta mendokumentasikan beberapa momen tertentu saat proses perolehan data. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil wawancara atau komunikasi personal melalui aplikasi whatsapp. Adapun data sekunder diperoleh dari sumber literatur kepustakaan yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan situs web yang telah dipublikasikan baik secara online ataupun offline.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu permasalahan yang sedang dikaji. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila obyek yang diamati tidak terlalu besar.³¹

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*). Peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil

³⁰Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi) Tahun 2015*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 21.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan pengalaman yang sama.³²

Observasi sangat penting dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati dua aspek dalam penelitian ini yaitu Dayah dan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Zahidin Al-Amiriyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³³ Dalam wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat seperti tape recorder, gambar, brosur, dan kamera yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³⁴

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas. Untuk mengumpulkan data, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap. Sebaliknya yaitu hanya membuat garis besar kecil tentang masalah yang akan ditanyakan saja.³⁵

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 298.

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, hlm.305-306.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, hlm. 306.

purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁶ Wawancara dilakukan kepada pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah serta beberapa orang masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh individu.³⁷ Dokumentasi yang dilakukan adalah dalam bentuk recording audio *hadhphone*, pengambilan foto serta catatan pada saat memperoleh data di lapangan.

Hal itu bertujuan agar dapat dijadikan sebagai bukti daripada penelitian murni yang penulis kerjakan saat di lapangan dan untuk memberikan data yang lebih lengkap serta akurat daripada karya ilmiah ini. Dokumentasi juga diperoleh dari data-data sekunder seperti buku, skripsi, jurnal, artikel dan beberapa data lainnya dari situs web.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, hlm. 287.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, hlm. 314.

lapangan. Akan tetapi lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁸ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁹

Tahap awal adalah pengumpulan data (*data collection*). Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukannya reduksi data yaitu merangkum dan memilah data yang penting dan tidak penting agar memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah reduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Data yang telah dipilah kemudian disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat narasi. Adapun langkah terakhir adalah (*conclusion drawing/verification*) yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.

7. Buku Panduan Penulisan

Format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2021.⁴⁰

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 320.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 321.

⁴⁰Abdul Manan, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh: 2021.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran daripada penulisan skripsi ini, maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana latar belakang dan dasar-dasar yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

Bab II diuraikan penjelasan tentang landasan teoretis yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Teori-teori tersebut dipaparkan secara sistematis sehingga mudah dipahami.

Bab III diuraikan pembahasan tentang Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah sebagai lokasi penelitian dan lokasi keberadaan awal zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami* di Aceh Besar.

Bab IV diuraikan pembahasan tentang zikir maulid *Ad-Dhiyaul lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, perkembangan serta pengaruhnya bagi masyarakat berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.

Bab V merupakan bab penutup atau bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirangkum berdasarkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, sedangkan saran berupa masukan dari penulis kepada pihak-pihak tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Zikir

1. Pengertian Zikir

Zikir secara bahasa (*lughatan*) adalah mengingat, sedangkan zikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Zikir adalah ingat kepada Allah, tidak hanya sekedar menyebut nama Allah di lisan atau dalam pikiran dan hati. Akan tetapi zikir yang dimaksud adalah ingat akan Zat, Sifat dan Perbuatan-Nya, kemudian memasrahkan hidup dan mati untuk-Nya, agar tidak takut maupun gentar menghadapi segala cobaan dan marabahaya dunia.⁴¹ Zikir yang dimaksud diantaranya dapat berupa tahlil, takbir, tasbih, tahmid, membaca al-Qur'an, berdoa serta bershalawat kepada Nabi Muhammad saw.⁴²

Pada hakikatnya, orang yang sedang berzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah.⁴³ Di dalam ibadah zikir terdapat unsur spiritual, pikiran yang dipusatkan pada sang pencipta menimbulkan perasaan berserah diri yang pada akhirnya muncul pada satu harapan, dan ketenangan sehingga membentuk kondisi tubuh homeostatis yang membuat kekebalan tubuh meningkat.⁴⁴ Zikir yang diucapkan lewat kata-kata semata tanpa penghayatan

⁴¹MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kesehatan*, (Mataram: Sanabil, Juli 2021), Cet. 1, hlm. 17-18.

⁴²Puja Thahirah Ermi, *Zikir Jahr Menurut Perspektif Teungku Dayah Darul Ihsan Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022, hlm. 11-12.

⁴³MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya....*, hlm. 19.

⁴⁴MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya....*, hlm. 20.

dalam hati asal dalam kesadaran, tetap dikatakan zikir karena pengungkapannya tersebut mempunyai kaitan dengan memori ingatan yang pernah berpijar di dalam hati.⁴⁵

Islam menghendaki agar ibadah kepada Allah. Zikirlah yang menghiiasi dan memahkotai seluruh ibadah formal dan semua kegiatan hidup seorang muslim yang shaleh, termasuk didalamnya kebudayaan, adat-istiadat, dan hobi yang telah diniatkan sebagai sarana ibadah untuk mendekati diri kepada Allah.⁴⁶

2. Manfaat Zikir

Ada banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang berzikir kepada Allah. Diantaranya adalah tumbuhnya ketentraman jiwa, ketenangan hati, lapang dada, dan kenikmatan ruhiyah yang hanya bisa dirasakan oleh orang-orang tertentu yang tidak mudah untuk diungkapkan dengan kata-kata. Allah akan mengingat orang yang berzikir kepada-Nya, berzikir menjadi sebab keberuntungan, dan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.⁴⁷

Di samping itu, manfaat lain dari zikir adalah memberi nutrisi kepada hati sehingga hati menjadi hidup dan terang. Sebab, sebagaimana halnya jasmani atau fisik kita yang membutuhkan makanan, maka ruhani kita pun membutuhkan makanan untuk tetap hidup. Zikir inilah yang merupakan konsumsi ruhaniyah.⁴⁸

Zikir juga dapat menjadi jalan datangnya pertolongan dan bimbingan serta

⁴⁵Abdul Kader, *Zikir (Cinta dan Kemuliaan)*, (Jakarta: Pustaka Afaf, 1999), hlm. 9.

⁴⁶Abdul Kader, *Zikir (Cinta dan Kemuliaan)*, (Jakarta: Pustaka Afaf, 1999), hlm. 13.

⁴⁷Rahmadi Wibowo Suwarno dan Qaem Aulassyahid, *Buku Saku Tuntunan Doa dan Zikir*, (Yogyakarta: Lembaga pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, Agustus 2021), hlm. 8-9.

⁴⁸Neni Nureini, *Hidup Mulia dengan Doa Zikir*, (Bandung: Graha Mulia Utama, 2014), Cet. 1, hlm. 132.

limpahan anugerah dari Allah.⁴⁹

Setiap zikir yang dibaca oleh seseorang mempunyai manfaat yang besar di dunia dan akhirat. Bagi seseorang yang senantiasa melakukan zikir, maka di akhirat kelak akan mendapatkan pahala sebagai balasannya adalah surga. Di dunia, zikir dapat menenangkan jiwa dan dapat dijadikan sebagai renungan yang aplikasinya adalah taqwa.⁵⁰ Menurut para ahli spiritual dan pengobatan sejak zaman Nabi sampai saat ini menyatakan bahwa zikir merupakan satu kesatuan yang mengandung kekuatan yang mampu memberikan keyakinan dalam semangat hidup dan memulihkan kesehatan seseorang.⁵¹

2. Pengaruh Bacaan Zikir

Dengan zikir akan menyebabkan lisan menjadi semakin sibuk sehingga terhindar dari ghibah (menggunjing), namimah (adu domba), dusta, perbuatan keji dan bathil. Zikir akan menjadikan kesulitan itu menjadi mudah, suatu yang terasa beban berat akan menjadi ringan, kesulitan apapun juga akan mendapatkan jalan keluar.⁵²

Zikir adalah obat hati sedangkan lalai dari zikir adalah penyakit hati. Zikir dapat menghilangkan kegelisahan dan rasa gundah gulana di hati, dapat membuat hati menjadi gembira dan lapang, dapat menguatkan hati dan badan, dapat menerangi hati dan dapat menjadikan wajah terlihat bersinar. Hati yang keras juga dapat dilembutkan dengan berzikir kepada Allah.⁵³

⁴⁹Neni Nureini, *Hidup Mulia dengan Doa Zikir*, (Bandung: Graha Mulia Utama, 2014), Cet. 1, hlm. 133.

⁵⁰MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya*...., hlm. 20.

⁵¹MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya*...., hlm. 23.

⁵²MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya*...., hlm. 27.

⁵³MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya*...., hlm. 30.

Orang yang lalai dari berzikir tidak akan pernah merasakan tenang dan tentram dalam hidupnya. Ia akan selalu dalam keadaan gelisah, resah dan susah. Orang yang lupa kepada Allah akan tenggelam ke dalam telaga kebimbangan, kelupaan, dan keterasingan. Ia akan jauh dari lingkaran cahaya dan akan masuk ke dalam lingkaran kegelapan.

Sementara itu, orang yang zikir kepada Allah hatinya akan tentram dan tenang. Ia akan ingat kepada dirinya sendiri dan Allah pun akan membuatnya ingat kepada dirinya sendiri. Hidupnya akan tenang dan tentram. Ia akan selalu berada dalam lingkaran cahaya. Sebab zikir dapat menghilangkan rasa sedih dan gelisah, mendatangkan kebahagiaan, menghidupkan, menyinari, dan menguatkan hati.⁵⁴

Zikir akan mendekatkan diri seseorang pada Allah sehingga memasukkannya pada golongan orang-orang yang berbuat ihsan yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya. Zikir akan mendatangkan inabah, yaitu kembali kepada Allah dan zikir akan semakin menambah ma'rifah yaitu pengenalan pada Allah. Zikir menyebabkan turunnya Sakinah (ketenangan), naungan Rahmat, dan dikelilingi oleh malaikat.⁵⁵

B. Zikir Maulid

Zikir merupakan salah satu sarana atau strategi mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara individu dan dapat pula

⁵⁴Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Doa*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2012), hlm. 136-137.

⁵⁵MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya.....*, hlm. 30-31.

dilaksanakan secara bersama-sama. Dalam kegiatan berzikir, nilai-nilai ajaran Islam menjadi bingkai penuangan keindahan dalam kesenian Islam. Kekuatan nilai tersebut tidak hanya menjiwai dan mewarnai akan tetapi memberi bentuk terhadap keseniannya, menjadi salah satu ekspresi budaya manusia. Karena keindahannya maka seni berzikir akan selalu hadir dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, karena berkaitan dengan masalah cita budaya dari masyarakat yang menghasilkannya dengan suatu asumsi bahwa sebagai makhluk berbudaya pada hakikatnya manusia memiliki potensi yang bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi budaya setempat.⁵⁶

Zikir maulid merupakan budaya kesenian yang bernafaskan Islam. Bentuknya adalah berupa pembacaan syair-syair dalam bahasa Arab yang biasa dibaca ketika memperingati maulid (kelahiran) Nabi Muhammad Saw.⁵⁷ Namun demikian, zikir maulid sebenarnya dapat dibaca kapan saja dan oleh siapa saja tanpa ada batasan. Baik dibaca pada hari-hari besar Islam atau pada acara-acara adat.

Zikir maulid adalah suatu budaya yang sangat mengagungkan Nabi Muhammad Saw. Merupakan bentuk rasa cinta yang besar dari ummat kepada Nabi tercinta. Rasa cinta itu telah mendorong mereka untuk terus mengenang dan mengingatnya. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan membaca zikir maulid. Melalui zikir maulid, para pecinta dapat mengungkapkan kecintaannya kepada Nabi Saw. Mereka dapat membacanya secara perorangan

⁵⁶Moh. Karmin Baruadi, *Tradisi Sastra Dikili dalam Pelaksanaan Upacara Adat Maulidan di Gorontalo*, Artikel el-Harakah, Vol. 16, No. 1, Tahun 2014, hlm. 20-21.

⁵⁷Prabowo Dhanurianto, dkk, *Analisis Pola Tabuhan Kesenian Zikir Maulid Pada Pasal Habibun di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*, Artikel, FKIP Untan Pontianak, hlm. 1.

ataupun bersama-sama.

Macam-macam bacaan zikir maulid diantaranya adalah:

1. Zikir Maulid *Al-Barzanji*

Zikir Maulid *Al-Barzanji* adalah karangan Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim al-Barzanji atau yang bernasab lengkap Sayid Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad bin Sayid Rasul bin Abdul Sayid bin Abdul Rasul bin Qalandar bin Abdul Sayid bin Isa bin Husain bin Bayazid bin Abdul Karim bin Isa bin Ali bin Yusuf bin Mansur bin Abdul Aziz bin Abdullah bin Ismail bin Al-Imam Musa Al-Kazim bin Al-Imam Ja'far As-Sadiq bin Al-Imam Muhammad Al-Baqir bin Al-Imam Zainal Abidin bin Al-Imam Husain bin Sayidina Ali r.a. dan Sayidatina Fatimah binti Rasulullah saw. Ia dilahirkan di Madinah Al-Munawwarah pada hari Kamis, awal bulan Zulhijjah tahun 1126 H (1711 M) dan wafat pada hari Selasa, setelah Asar, 4 Sya'ban, tahun 1177 H (1766 M). Jasad beliau makamkan di Baqi' bersama keluarga Rasulullah saw.

Dinamakan *Al-Barzanji* karena dinisbahkan kepada nama desa pengarang yang terletak di Barzanjiyah, kawasan Akrad (kurdistan).⁵⁸ Zikir maulid *Al-Barzanji* aslinya berjudul *Iqd al-Jawahir* (kalung permata) yang seiring berjalan waktu lebih dikenal dengan nama *Al-Barzanji*. Nama tersebut menjadi populer di dunia Islam pada tahun 1920 M ketika Syekh Ja'far al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak.

Berisi tentang kisah hidup Nabi Muhammad saw, termasuk silsilah

⁵⁸RumahMuslimin.com, *Biografi Pengarang Kitab Barzanji (Habib Ja'far Bin Husein bin Abdul Karim Al-Barzanji)*, 29 Desember 2019, diakses pada tanggal 07 Agustus 2023, dari Situs <https://www.rumah-muslimin.com/2019/12/biografi-pengarang-kitab-maulid.html?m=1>.

keturunannya, masa kecilnya, masa remajanya hingga ia disebut Rasul, sifat-sifatnya serta perjuangannya dalam menyebarkan Islam.⁵⁹ Kitab zikir ini ditulis dengan tujuan untuk memperkuat kecintaan kepada Nabi Muhammad saw dan muslim dapat meniru ahklak, kepribadian, perilaku dan sifatnya Nabi Muhammad saw.⁶⁰

Pada awalnya syair-syair *Barzanji* hanya dibacakan pada saat memperingati

Kelahiran Nabi saja. Namun belakangan, zikir maulid *al-Barzanji* dibaca juga dalam agenda lainnya, seperti pengajian, syukuran pernikahan, kelahiran anak, khitanan, pernikahan, syukuran musafir yang hendak menunaikan ibadah haji, dan syukuran menempati rumah baru. Hal itu dilakukan sebagai bagian dari tradisi dan sebagai ekspresi kebahagiaan dan tanda syukur.⁶¹

Kitab *al-Barzanji* ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Saw.⁶² Di dalamnya dilukiskan tentang riwayat hidup Nabi Muhammad Saw dengan bahasa yang indah, berbentuk puisi dan prosa (*nasr*) serta qasidah. Pada umumnya pembacaan *al-Barzanji* dilakukan oleh jamaah laki-laki saja, dan biasanya mereka adalah beberapa santri dayah yang fasih

⁵⁹Miskahuddin dan Zuherni, *Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 23, No. 1, April 2021, hlm. 57-60.

⁶⁰Rugaiyah dan Samsul Ma'arif, *Tradisi Bacaan Sirah Nabawi "Al-Barzanji" pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam*, Jurnal Al-Mashadir: Jurusan Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 1, Januari 2023, hlm. 33-34.

⁶¹Abidin Nurdin, *Integrasi Agama dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod Dalam Masyarakat Aceh*, Jurnal El Harakah, Vol. 18. No. 1, 2016, hlm. 54-56.

⁶²Laduni.id, *Biografi Sayid Ja'far Al-arzanji, Pengarang Maulid Al-Barzanji*, 8 November 2019, diakses pada 7 Agustus 2023 dari situs <https://www.laduni.id/post/read/66173/biografi-sayid-jafar-al-barzanji-pengarang-maulid-al-barzanji>.

mengucapkan syair-syair tersebut secara berkelompok dengan irama-irama tertentu. Kebiasaannya pembacaan *Barzanji* dilakukan dalam acara atau majelis tertentu, yang menggambarkan kesyukuran, kegembiraan, memohon keselamatan dan kesejahteraan. Bacaan zikir maulid *Al-Barzanji* sangat panjang dan lama dibacakan, sehingga dalam acara-acara, hanya beberapa bagian saja yang dibacakan.⁶³

Salah satu hal yang mengagumkan sehubungan dengan karya Ja'far Al-Barzanji adalah kenyataan bahwa karya tulis ini tidak hanya berhenti pada fungsinya sebagai bahan bacaan. Tetapi dengan segala potensinya, karya ini telah ikut membentuk tradisi dan mengembangkan kebudayaan sehubungan dengan cara umat Islam di berbagai negeri menghormati sosok dan perjuangan Nabi Muhammad Saw.⁶⁴

2. Zikir Maulid *Ad-Diba'i*

Zikir maulid *Ad-Diba'i* adalah karya Imam Wajihuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar ad-Diba'i asy-Syaibani al-Yamani az-Zabidi Asy-Syafi'i atau yang dikenal dengan julukan Ibnu Diba'.⁶⁵ Ia lahir di Kota Zabid, Yaman Utara pada Kamis sore, 4 Muharram 866 H/ 9 Oktober 1461 M,⁶⁶ dan wafat pada pagi jum'at, 12 Rajab 1537 M ketika

⁶³Miskahuddin dan Zuherni, *Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 23, No. 1, April 2021, hlm. 58-60.

⁶⁴Laduni.id, *Biografi Sayid Ja'far Al-arzanji, Pengarang Maulid Al-Barzanji*, 8 November 2019, diakses pada 7 Agustus 2023 dari situs <https://www.laduni.id/post/read/66173/biografi-sayid-jafar-al-barzanji-pengarang-maulid-al-barzanji>.

⁶⁵Mustofa, *Peringatan Maulid Nabi Saw*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 45.

⁶⁶JURNALACEH.COM, *Biografi Imam Wajihuddin Abdurrahman Ad-Diba'i Pengarang Maulid Ad-Diba'i Lengkap*, 14 November 2022, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 dari situs <https://jurnalaceh.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1795836445/biografi-imam-wajihuddin-abdurrahman>

berumur 78 tahun. Maulid *Ad-Diba'* karyanya telah berumur lebih dari 450 tahun dan sudah dibaca hampir di seluruh dunia Islam.⁶⁷ Kata *diba'* diambil dari nama kakeknya, yang bernama Ali bin Yusuf Diba' yang dalam bahasa Sudan, Afrika berarti putih.⁶⁸

Maulid *Ad-Diba'i* berisi syair pujian dan sanjungan (*madah*) atas Nabi Muhammad Saw serta berbagai hal seputar kehidupan Nabi Muhammad Saw. Mulai dari sejak lahir sampai dewasa, diangkat menjadi Nabi dan Rasul, mukjizat-mukjizat kenabiannya serta wafatnya.⁶⁹ Syair-syair yang terdapat di dalam Maulid *Diba'i* merupakan karya sastra yang sangat tinggi, dengan untaian-untaian kalimat sangat indah dan syahdu. Gaya dan iramanya khas dan unik, serta kata simbol dan metafora.⁷⁰

3. Zikir Maulid *Simtu Ad-Durar*

Zikir Maulid *Simtu Ad-Durar* adalah karya al-Habib al-Iman al-'Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi yang lahir pada hari Jum'at, 24 Syawal 1259 H di Qasam, sebuah kota di Hadhramaut.⁷¹ Nasabnya ialah Ali bin Muhammad bin Husein bin Abdullah bin Syekh bin Abdullah bin Muhammad bin Husein bin Ahmad Shahib asy-Syib bin Muhammad Asghar bin Alwi bin Abu

rahman-ad-dibai-pengarang-maulid-ad-diba-lengkap

⁶⁷Hayatunnufus, *Riwayat Ringkasan Imam Ad-Diba'*, Jakarta: Daarul Rahman, 8 Oktober 2022, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 dari situs <https://jurnalaceh.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1795836445/biografi-imam-wajihuddin-abdurrahman-ad-dibai-pengarang-maulid-ad-diba-lengkap>.

⁶⁸Laduni.id, *Biografi Abdurrahman Ad-Diba'i*, 27 Mei 2022, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 dari situs <https://www.laduni.id/post/read/80623/biografi-abdurrahman-ad-dibai>.

⁶⁹Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid Ad-Diba'i*, (Martapura: Pustaka Hidayah, 2007), hlm. vi.

⁷⁰Ilham Maulana, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Maulid Ad-Diba'i Majalangu Utara Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 6-7.

⁷¹Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi, *Simtu ad-Durar Terjemah M. Bagir al-Habsyi*, (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992), hlm. v.

Bakar al-Habsyi bin Ali bin Ahmad bin Muhammad ‘Asadullah bin Hasan at-Rurabi bin Ali bin al-Faqih al-Muqaddam Muhammad bin Ali bin Muhammad Shahib Mirbath bin Ali Khali Qasam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin al-Muhajir Ahmad bin Isa bin Muhammad Nagib bin Ali al-Uraidhi bin Ja’far as-Sadiq bin Muhammad al-Baqie bin Ali Zainal Abidin bin Husein bin Fathimah Azzahra binti Muhammad Saw.⁷² Ia meninggal dunia di kota Seiwwun, Hadhramaut, pada hari Ahad 20 Rabi’ul Akhir 1333 H.⁷³

Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi yang merupakan penyusun maulid ini adalah seorang ulama besar dan waliyullah asal Hadramaut, Tarim, Yaman. Silsilah nasab dan garis keturunannya bersambung langsung kepada Rasulullah SAW. Habib Ali mengarang maulid ini pada usianya yang ke 68 tahun dan dijuluki sebagai *sahibul maulid Simtu ad-Durar*. Maulid *simtuddurar* juga biasa disebut masyarakat dengan sebutan maulid al-habsyi yang merujuk pada nama pengarangnya. Zikir maulid ini bersumber dari kitab *Simtu ad-Durar fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Maa Lahu min Akhlaqi wa Aushaafi wa siyar* (Untaian Mutira Kisah Kelahiran Manusia Utama, Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya) yang disingkat dengan nama *Simtu ad-durar*.⁷⁴

Kitab maulid *Simtu ad-durar* ini berisi syair-syair tentang kisah perjalanan hidup dan pujian kepada Baginda Rasulullah Saw dengan bahasa yang indah dan

⁷²Muhammad Abdul Aziz, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Simtud Duror Karya Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ponorogo, 2021, hlm. 59.

⁷³Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong, *Biografi Pengarang Kitab Simtudhuror (Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsy)*, 23 Maret 2014, diakses pada tanggal 8 Agustus 2023 dari situs <https://www.pzhgenggong.or.id/1690/maulid-simthudduror-karya-habib-ali-bin-muhammad-bin-husein-al-habsyi/>

⁷⁴Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi, *Simtu ad-Durar Terjemah M. Bagir al-Habsyi*, (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992), hlm. viii.

penuh makna.⁷⁵ Berisi tentang riwayat dan sejarah hidup Nabi Muhammad Saw mulai dari lahir, diangkat menjadi seorang rasul dan segala mukjizat-mukjizat yang didapatkannya. Zikir maulid tersebut lahir sebagai bentuk kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah Saw.⁷⁶

4. Zikir Maulid *Al-Burdah*

Bentuk dalam mengingat Allah dengan qasidah burdah sudah lama dilakukan pada masa Rasulullah. Burdah sendiri berasal dari bahasa arab : قصيدة البردة dan merupakan qasidah (lagu-lagu) yang berisi syair tentang pujian/shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Qasidah burdah sendiri telah ditulis pada abad ke 13 Masehi, yakni pada masa transisi perpindahan kekuasaan Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamluk.⁷⁷

Imam Bushiri adalah pengarang maulid burdah dari kabilah suku Barbar yang bertempat tinggal di Maroko. Ia lahir pada hari Selasa, 1 Syawal 608 H di Dallaz, salah satu desa di dataran tinggi Mesir. Julukan "*Bushiri*" dinisbatkan kepada salah satu orangtuanya yang berasal dari daerah Bushir, Mesir.⁷⁸ Nama aslinya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Zaid al-Bushiri bin Sa'ad bin Hammad bin Abdullah As-Kabila, Bani Habnun dari Maroko. Ia dibesarkan di sebuah daerah di Mesir bernama Bushair, salah satu daerah kekuasaan Bani

⁷⁵Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi, *Simtu ad-Durar Terjemah M. Bagir al-Habsyi*, (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992), hlm. vii.

⁷⁶Firdhausi Alif Mufidha, *Penguatan Moralitas Santri Melalui Kegiatan Rutinan Pembacaan Maulid Simtu ad-Durar di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023, Hlm. 62.

⁷⁷Fadhil Munawwar Mashur, *Resepsi Kasidah Burdah Al Bushiri dalam Masyarakat Pesantren*, Jurnal HUMANIORA Vol. 18. No. 2, 2006, hlm. 102.

⁷⁸Sanadmedia, *Imam Bushiri, Penyair Ulung Qasidah Burdah*, 21 September 2021, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 dari situs <https://sanadmedia.com/post/imam-bushiri-penyair-qasidah-burdah>.

Suwaif. Daerah Bushair merupakan daerah asal Ibu dari Imam Bushiri dan merupakan tempat dibesarkannya Imam Bushiri. Qasidah burdah merupakan salah satu cara mengungkapkan kecintaan muslim terhadap utusan Allah, Muhammad Saw yang dilakukan dengan cara melantunkan puisi kepada Rasulullah.⁷⁹

Pada mulanya puisi al-Bushiri bernama “*Al- Kawakibudruriyah fi Madhi Khairil Bariyah*” sebelum dikenal dengan sebutan al-Burdah.⁸⁰ Bait-baitnya terdiri dari sepuluh tema pokok pembicaraan. Yaitu, (1) Prolog cinta kepada sang kekasih yaitu Rasulullah Saw, berjumlah 12 bait; (2) Peringatan akan bahaya menuruti hawa nafsu, sebanyak 16 bait; (3) Puji-pujian kepada Rasulullah, sebanyak 30 bait; (4) Kisah kelahiran Rasulullah, sebanyak 13 bait; (5) Mukjizat Rasulullah, sebanyak 16 bait; (6) Keistimewaan Al-Quran, sebanyak 17 bait; (7) Isra’ Mi’raj, sebanyak 13 bait; (8) Jihad (Perjuangan Nabi di medan perang), sebanyak 12 bait; (9) Penutup dan permohonan ampun, sebanyak 12 bait dan ada pula yang berpendapat sebanyak 19 bait.⁸¹

Ciri khas sya’ir yang terlahir dari pena Imam Bushiri dan menjadi pembeda syair selainnya ialah kandungan makna di dalamnya. Terdapat pesan dan hikmah yang begitu mendalam hingga mampu membuat si pembaca seolah-olah tenggelam dalam samudera kearifan. Imam Bushiri wafat pada tahun 695 H pada usia 86 tahun. Ia disemayamkan dekat dengan makam gurunya, Syeikh Abu al-

⁷⁹Farhan Fuadi, *Pendidikan Cinta dalam Syair Burdah Karya Imam Bushiri*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 32.

⁸⁰Ulin Nihayah, *Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 299-300.

⁸¹Ulin Nihayah, *Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri....*, hlm. 300-3001.

Abbas al-Mursi di Kota Iskandariyah, Mesir.⁸²

Semuanya merupakan bacaan zikir maulid populer yang sering dibacakan oleh masyarakat Aceh. Berisi tentang pujian, sanjungan dan segala hal yang berkaitan dengan riwayat hidup Nabi Muhammad Saw.



⁸²Sanadmedia, *Imam Bushiri, Penyair Ulung Qasidah Burdah*, 21 September 2021, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 dari situs <https://sanadmedia.com/post/imam-bushiri-penyair-qasidah-burdah>.

BAB III

DAYAH BUSTANUZZAHIDIN AL-AMIRIYAH

A. Sejarah Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah

1. Biografi Pendiri

Teungku (Tgk) Muchtaruddin Sufi atau yang dikenal dengan sebutan Abati adalah pendiri sekaligus pemimpin Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah. Ia berasal dari Desa Lamkunyet dan bertempat tanggal lahir di Desa Lamkunyet, 1 April 1984 M / 29 Jumadil Akhir 1404 H. Ayahnya bernama Muhammad Sufi dan ibunya bernama Alawiyah. Ia adalah anak terakhir dari lima bersaudara yang kini bertempat tinggal di Desa Neusok, tepatnya di Dayah Bustanuzzahidin.

Jenjang pendidikannya ialah SD Lamkunyet (6 tahun), SMP Negeri 01 Lampeneurut Darul Imarah (3 tahun), MA Negeri 05 Cot Gue (3 tahun), dan menjadi santri di Dayah Ulee Titi (12 tahun). Istrinya seorang santriwati Dayah Ulee Titi yang bernama Khairul Jannah. Ayahnya bernama Zahri dan ibunya bernama Syahriwati. Ia merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Dari pernikahan tersebut, keduanya kini telah dikarunia empat orang anak yang diberi nama Ahmad Khairul Mukhtari, Fathimah Khairul Mukhtari, Aisyatul Khairul Mukhtari dan Aminatul Khairul Mukhtari.⁸³

2. Latar Belakang Berdirinya Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah

Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah atau yang dikenal dengan sebutan Dayah Buza, adalah sebuah tempat pengajian yang terletak di Jl. Lampeneurut

⁸³Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtarudin Sufi, 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, Pada tanggal 14 Mei 2023.

Peukan Biluy, Desa Neusok, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar. Nama “Bustanuzzahidin Al-Amiriyah” diberikan oleh pimpinan Dayah Ulee Titi yaitu Abu Athaillah bin Ishaq Al-‘Amiri pada hari peresmian dayah ini. Dalam pidatonya, Abu Athaillah menyebutkan bahwa arti dari nama “Bustanuzzahidin” adalah kebunnya orang-orang zahid, kebunnya orang-orang yang mengambil dunia separuh, sedangkan “Al-Amiriyah” merupakan satu gelaran yang menunjukkan bahwa latar belakang pendiri dayah adalah seorang alumni Dayah Ulee Titi.

Ada sejarah panjang sebelum Tgk. Muchtaruddin Sufi mendirikan Dayah Bustanuzzahidin dan memilih Desa Neusok sebagai tempatnya. Ia bercerita, bahwa pada tahun 2010 M saat masih menuntut ilmu di Dayah Ulee Titi. Temannya yaitu Tgk. Rusdi atau yang kerap disapa dengan Dundi. Meminta kesediaannya untuk mengajar ngaji, anak-anak di Meunasah Desa Neusok setiap malam jum’at. Lalu ia menerimanya sehingga berlangsunglah pengajian yang dimaksud.

Pada suatu malam, setelah pengajian bersama anak-anak selesai. Tiba-tiba sejumlah masyarakat Desa Neusok datang menghampirinya. Mereka datang untuk meminta kesediaannya mengajari pula ilmu agama kepada para orang tua. Singkat cerita, ia kembali menerimanya sehingga berlangsunglah pula pengajian para orang tua di malam jum’at setelah pengajian anak-anak selesai.⁸⁴

Kiprah Tgk. Muchtar dalam mengajar ngaji terus berlanjut hingga ke beberapa tempat lainnya seperti di Desa Lam Bleut, Masjid Baitul Kiram Biluy,

⁸⁴Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtarudin Sufi, 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, Pada tanggal 14 Mei 2023.

Desa Empee Tring, Desa Blangkiree dan Desa Punge Blang Cut pada sebuah rumah majelis yang dikenal dengan rumah Majelis 'Inayatullah. Di majelis inilah, awal mula ia mengajar ngaji di wilayah Banda Aceh.

Ketika pengajian di Majelis 'Inayatullah⁸⁵ telah melewati kurun waktu 6 bulan. Ia kemudian diajak oleh pimpinan majelis yaitu Habib Muhammad al-Qadri untuk melaksanakan studi banding ke Palembang, dengan tujuan untuk menghadiri acara tahunan Palembang berupa ziarah kubra.

Ziarah Kubra merupakan suatu kegiatan budaya di Palembang yang diadakan setiap tanggal 14, 15 dan 16 di bulan Sya'ban. Budaya tersebut masih utuh terjaga dan masih tetap berlangsung hingga saat ini dengan jumlah jama'ah yang sangat banyak dan terus bertambah di setiap tahunnya. Dihadiri oleh tamu-tamu dari manca negara, seperti: Thailand, Singapura, Malaysia, dan Yaman.⁸⁶

Berangkatlah ia ke Palembang untuk memenuhi ajakan sang pimpinan majelis. Setibanya disana, mereka disambut dengan baik dan diperlakukan dengan sangat mulia oleh masyarakatnya yang memiliki tabi'at mulia saat menyambut tamu.

Ziarah kubra diawali dengan berziarah ke Makam Sultan Muhammad Bahauddin II yaitu salah seorang Sultan Palembang yang berkuasa pada tahun 1776-1804 M, kemudian Makam Sayed Ali serta beberapa makam lainnya.

⁸⁵Majelis 'Inayatullah merupakan sebuah majelis di kota Banda Aceh yang beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah dan bermazhab Syafi'i. Majelis ini diamanahkan oleh Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz (Pimpinan Pondok Pesantren Darul Mustafa) dari Tarim, Hadramaut, Yaman, pada saat kunjungan beliau ke Aceh. Majelis 'Inayatullah berada dibawah bimbingan Ustadz Habib Haris bin Saleh Alaydrus (Alumnus Darul Mustafa) dan Tgk. Muchtaruddin Sufi (Dewan Guru Dayah Ulee Titi). Bertempat di kediaman Habib Muhammad bin Fadhil Al Qadri (Pimpinan Majelis), di Punge Blang Cut (depan tower 3G Telkomsel) Kec. Jaya Baru, Kab. Banda Aceh.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtarudin Sufi, 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, Pada tanggal 20 Agustus 2023.

Termasuk berziarah ke makam para *habaib*⁸⁷ yaitu makam para cucu Nabi yang banyak dijumpai di Pesisir Sungai Musi, Palembang. Ziarah makam diisi dengan pembacaan yasin, samadiyah, tahlil, sholawat, serta tausiyah agama. Setelah agenda selesai, Tgk. Muchtaruddin Sufi dan rombongan kembali ke Aceh.⁸⁸

Tidak lama setelah menginjakkan kaki kembali di Aceh. Ia kemudian bercita-cita ingin membentuk sebuah persatuan dengan seluruh jama'ahnya, sehingga diagendakan setiap tahun itu dua agenda yaitu zikir maulid dan ziarah keliling. Ia mengajak para jama'ahnya untuk melaksanakan zikir maulid bersama yang diharapkan agar dapat menjadi agenda tahunan yang berterusan. Hal itu terinspirasi dari pengalaman yang didapatkannya selama di Palembang. Adapun zikir yang dibaca adalah zikir maulid *Ad-Diba'i* karangan Syekh Abdurrahman Ad-Diba'i.

Agenda pertama dilaksanakan di Meunasah Gampong (Desa) Neusok pada tahun 2012 M yang diisi dengan kenduri dan tausiyah agama oleh Ustad Mufti Ahmad Nashihin yaitu alumni angkatan pertama Darul Mustafa, murid Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Kenduri berupa jamuan *bu kulah* (nasi bungkus) yang disediakan oleh para jama'ah. Agenda ini disambut dengan sukacita oleh para jama'ah.

Pada tahun yang sama, kembali diadakan agenda kedua yaitu ziarah keliling ke Makam Tgk. Chiek Empee Tring, Makam Sultan Darul Kamal, Makam Tgk. Chiek Lampeuneun, Makam Abu *Syiek* (Chiek) Ulee Titi yaitu Abu

⁸⁷*Habaib* adalah jamak dari kata *habib* yaitu sebuah nama gelar bagi keturunan Nabi Muhammad Saw yang dicintai oleh Allah. Gelar ini hanya disematkan kepada keturunan Nabi dari putrinya yang bernama Fatimah Azzahra.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtarudin Sufi, 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, Pada tanggal 14 Mei 2023.

Ishaq Al-Amiry yang merupakan ayah dari Abu Athaillah Ulee Titi di Lamsayuen, Makam Tgk. Dianjong dan Makam Syiah Kuala. Ziarah dilaksanakan selama dua hari yaitu hari senin bagi jama'ah laki-laki dan hari kamis bagi jama'ah perempuan.

Di tahun kedua yaitu 2013 M saat perencanaan agenda zikir maulid, terjadi perbincangan antara Tgk. Muchtaruddin Sufi dan Habib Muhammad al-Qadri tentang siapa yang akan diundang untuk mengisi ceramah. Kemudian, Tgk. Muchtaruddin Sufi mengusulkan Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan kepada Habib Muhammad al-Qadri. Usulan tersebut disampaikan kepada Habib Jindan saat Habib Muhammad menghadiri acara kantornya di Jakarta. Permintaan tersebut diterima dan dipenuhi oleh Habib Jindan yang diakhiri dengan ungkapan "Ana ke Aceh".

Dilaksanakanlah Zikir maulid pada tahun itu di Meunasah Gampong Empee Tring. Diisi dengan kenduri dan tausiyah agama oleh Habib Jindan bin Novel bin Jindan yang berasal dari Jakarta, alumni Darul Mustafa, murid Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Agenda ini kembali disambut dengan sukacita oleh para jama'ah.

Pada tahun ketiga yaitu 2014 M, agenda zikir maulid dilaksanakan di Meunasah Gampong Lam Bleut yang kembali diisi dengan kenduri dan tausiyah agama oleh Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan. Adapun pada tahun selanjutnya yaitu 2015 M, Zikir maulid dilaksanakan di Meunasah Gampong Blang Kiree yang dihadiri oleh Abati Auliyah Syah yaitu pimpinan Dayah Fathani di Punge Blang Cut dan Tgk. Muchtaruddin Sufi sebagai pengisi tausiyahnya.

Alasan Tgk. Muchtaruddin Sufi menghadirkan para *habaib* sebagai penceramah bukan Tgk-Tgk Aceh karena ia ingin memperkenalkan dunia manhaj salaf /manhaj para *habaib* kepada para jama'anya. Ia berinisiatif untuk melaksanakan cara dakwah yang berbeda dari biasanya. Menurutnya “jangan hanya melihat dakwah versi kita selalu, tetapi sekali-kali cobalah lihat dakwahnya para *habaib*” yang diterjemahkan dari bahasa Aceh.⁸⁹

Karena melihat semangat jama'ah yang membara dalam menuntut ilmu agama, persatuan sudah terjalin, kekompakan sudah terbina, maka Tgk. Muchtaruddin Sufi memutuskan untuk membangun sebuah dayah sebagai tempat persatuan dan perkumpulan jama'ah. Ia menetapkan Desa Neusok sebagai tempat yang tepat, dengan alasan:

Pertama, Desa Neusok merupakan desa pertamanya mengajar ngaji. Kedua, merupakan desa yang sentral yaitu mudah dijangkau oleh para jama'ah karena terletak di tengah desa-desa antar jama'ah. Ketiga, jalur Desa Neusok merupakan jalur utama yang padat dilalui oleh masyarakat. Ditakutkan jika tidak ada dayah di tempat ini, maka dayah-dayah yang tidak sepemahaman dengan aqidah masyarakat akan leluasa mendirikan dayahnya.⁹⁰

3. Pembangunan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah

Rabu, 6 Juni 2014 M / 4 Sya'ban 1435 H, Tgk Muchtaruddin Sufi melakukan ijab kabul pembelian tanah milik Bapak Muhammad Jamil untuk pembangunan dayah. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Abu Muhammad

⁸⁹Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtarudin Sufi, 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, Pada tanggal 8 Agustus 2023.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtarudin Sufi, 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, Pada tanggal 14 Mei 2023.

(dikenal dengan Abu Lem) yaitu Abu Desa Lamtadok yang merupakan salah seorang guru dari Tgk. Muchtaruddin Sufi sebelum mondok di Dayah Ulee Titi.

Tepat pada hari Sabtu, 15 Maret 2015 M / 6 Jumadil Ula 1436 H, dilaksanakannya peresmian dayah oleh pimpinan Dayah Ulee Titi yaitu Abu Athaillah bin Ishaq Al-Amiry. Dilanjutkan dengan pidato singkat yang diakhiri dengan pemberian nama “Bustanuzzahidin Al-Amiriyah”. Dayah dibangun dari hasil swadaya masyarakat. Di awal peresmian, ada dua balai pegajian yang telah selesai didirikan dan satu lainnya yang masih dalam proses pembangunan.⁹¹

B. Perkembangan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah

Perkembangan yang terjadi di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah adalah sebagai berikut:

1. Segi Bangunan

Pada awal pembangunan, terdapat satu buah balai di dayah sebelum diresmikan dan dua balai sesudah diresmikan serta satu balai yang masih dalam proses pembangunan.⁹² Pada tahun 2023 M ini, telah dibangun 12 bangunan yang terdiri dari lima balai pengajian, satu rumah pimpinan dayah, dua WC (Water Closet) dan tempat wudhu, dua buah bangunan bilik (kamar tidur), satu musholla lama serta satu musholla baru yang sedang dibangun dengan kapasitas yang lebih besar.

2. Segi Guru Pengajar dan Santri

⁹¹Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtarudin Sufi, 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, Pada tanggal 14 Mei 2023.

⁹²Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtarudin Sufi, 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, Pada tanggal 14 Mei 2023.

Di awal peresmian yaitu tahun 2015 M, dayah hanya dibuka bagi santri laki-laki (santriwan) saja. Namun selanjutnya, pada tahun 2016 M dibuka pula bagi santri perempuan (santriwati). Para santri berasal dari sejumlah gampong/desa yang terletak di sekitar dayah. Adapun guru pengajarnya adalah para alumni dari Dayah Ulee Titi dan Dayah Seulimuem. Dulunya pengajar hanya terdiri dari beberapa orang saja. Sedangkan saat ini, jumlah guru pengajar semakin bertambah bahkan setiap mereka mengajar di kelas yang berbeda.

3. Segi Kegiatan di Dayah

a. Kegiatan Utama

Kegiatan Dayah yang paling utama adalah majelis ta'lim atau pengajian al-Qur'an dan Kitab. Berikut uraiannya::

1) Pengajian bagi Santriwan / Santriwati

Pengajian dilaksanakan secara terpisah antara santriwan (laki-laki) dan santriwati (perempuan). Dalam proses belajar mengajar, setiap guru dan murid dituntut untuk memiliki kitab dan hadir tepat waktu untuk melaksanakan shalat maghrib berjama'ah. Selesai sholat, biasanya Tgk. Muchtar memimpin para santri untuk membaca wirid yaitu wirid *Ratibul 'Athas* yang diijazahkan oleh beberapa orang *habaib*. Di antaranya yaitu: Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan, Habib Muhammad bin Ahmad al-'Attas (Habib Muhammad Simpang Ulim), dan Habib Muhammad bin Alwi Serawak. Adapun jadwal pelaksanaannya adalah setiap malam pada pukul 19:00-21:30 WIB:

- a) Malam senin: Membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bersama.
- b) Malam Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu: Mengaji kitab

- c) Malam jum'at: Membaca yasin, zikir, dan shalawat bersama.
- d) Malam minggu: Membaca al-Qur'an atau kitab.

Pengajian ditutup dengan shalat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan pembacaan qasidah atau shalawat penutup.

2) TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) bagi Anak-Anak

Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah menghadirkan TPA sebagai wadah untuk belajar mengaji bagi anak-anak. TPA telah dilaksanakan sejak tahun 2022 M. Jadwal pelaksanaannya adalah setiap sore pada hari Selasa - Sabtu pukul 16:30-18:00 WIB.

3) Pengajian Ibu-Ibu / Dewasa

Pengajian ibu-ibu dilaksanakan di balai musholla Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah bersama Tgk. Muchtaruddin Sufi. Jadwal pelaksanaannya adalah setiap siang, pukul 15:00-17:00 WIB pada hari:

- a) Rabu: Mengaji Al-Qur'an
- b) Sabtu: Mengaji Kitab

Pengajian ditutup dengan shalat asar berjama'ah dan dilanjutkan dengan pembacaan *Ratibul 'Athas* dan surat yasin. Ditambah dengan pembacaan qasidah atau shalawat penutup.

4) Pengajian bagi Bapak-Bapak / Dewasa

Pengajian bapak-bapak dilaksanakan rutin setiap minggunya pada malam jum'at pukul 21:00-22:30 WIB bersama Tgk. Muchtaruddin Sufi. Pengajian diisi dengan mengaji kitab dan membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bersama.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah

Kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah ialah kegiatan membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bersama dengan menggunakan alat hadrah yang telah berlangsung sejak tahun 2019 M. Jadwal pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Ahad siang: Membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dan qasidah bersama serta belajar hadrah. (Ibu-ibu)
- 2) Jum'at siang: Membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dan qasidah bersama serta belajar hadrah. (Santriwati)
- 3) Kamis siang: Membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dan qasidah bersama serta belajar hadrah. (Anak-anak tpa)

Pada awalnya, zikir maulid dibaca tanpa adanya iringan alat *hadrah* apapun. Namun seiring berjalannya kegiatan, untuk menambah semangat jama'ah dalam membaca zikir maulid maka mulailah diiring dengan alat-alat hadrah. Selain itu, kegiatan ini sebelumnya hanya dilaksanakan oleh ibu-ibu saja. Setelah satu tahun berlalu, baru kemudian mulai diikuti oleh para santriwati. Berselang satu tahun selanjutnya diikuti pula oleh anak-anak TPA.

C. Pengaruh Dayah Bustanuzzahidin Bagi Masyarakat

Diantara pengaruh keberadaan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah bagi masyarakat adalah:

Menurut Ibu Marlina⁹³, “keberadaan Dayah Bustanuzzahidin mampu membuat masyarakat mengalami banyak perubahan kepada hal yang lebih baik.

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Marlina 46 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya, Desa Turam, Pada tanggal 13 Mei 2023.

Seperti pakaian sudah lebih sopan serta panjang dan lebar, terjalannya kerukunan antar saudara, waktu kosong yang awalnya banyak terbuang sia-sia kini telah diisi dengan mengaji, adanya ziarah ke makam-makam para ulama menjadikan masyarakat bisa lebih mengenang perjuangan mereka, mengambil ibrah dan pembelajaran serta dapat memperbanyak mengingat kematian. Selain itu, adanya agenda baca zikir maulid bersama telah membina ukhuwah islamiyah antar masyarakat. Acara-acara besar Islam juga sudah sering diperingati.”

Menurut Syifa⁹⁴, “Ia sangat senang dengan keberadaan Dayah Bustanuzzahidin di desanya yaitu Desa Neusok. Ia bisa lebih mudah untuk mendapatkan banyak ilmu agama tanpa harus bepergian jauh. Selain itu dengan adanya agenda baca zikir maulid, membuatnya semakin suka berzikir dan bershalawat”.

Menurut Naya⁹⁵, “Keberadaan Dayah Bustanuzzahidin di Desa Neusok itu sangat baik. Selain menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat menuntut ilmu agama juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk lebih dekat dengan ajaran-ajaran Rasulullah saw. Zikir maulid yang dibacakan di dayah juga sangat menyejukan hati bagi siapapun yang membacanya sehingga sangat harus dipertahankan.”

Menurut Munira⁹⁶, “Keberadaan Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah sangat bermanfaat, terkhusus bagi anak pondok yang sudah tidak lagi mengaji di

⁹⁴Hasil wawancara virtual melalui whatsapp dengan Dhiya Syifa Munita 14 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya (Santri), Desa Neusok, Pada tanggal 10 Juni 2023.

⁹⁵Hasil wawancara virtual melalui whatsapp dengan Naya Sofia 18 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya (Santri), Desa Biluy, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁹⁶Hasil wawancara virtual melalui whatsapp dengan Munira 21 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya (Santri), Desa Lamtadok, pada tanggal 10 Juni 2023.

pondok karena jauh atau keterbatasan biaya. Dayah ini menjadi sebuah wadah alternatif untuk tetap dapat menuntut ilmu agama. Ia yang sudah tidak lagi mondok di dayah besar, kini masih dapat menuntut ilmu di dayah tersebut. Menurutnya, walaupun tidak lagi mengaji di pondok setidaknya masih dapat mengaji malam di Dayah Bustanuzzahidin.

Menurut Ibu Yulidar⁹⁷, “Dayah Bustanuzzahidin telah memberikan banyak pengaruh baik bagi masyarakat. Semua yang diajarkan adalah sesuai dengan ajaran Rasulullah yang tidak menyimpang, sehingga membuat masyarakat lebih percaya serta lebih antusias untuk mengaji.”

Menurut Sarah⁹⁸, “Keberadaan Dayah Bustanuzzahidin memberikan pengaruh yang sangat banyak bagi masyarakat mulai dari segi agama, sosial, bahkan budaya. Masyarakat yang pada awalnya tidak mengenal para *habaib*, kini sudah mengenal dan juga mencintainya. Masyarakat yang fanatik terhadap sesuatu, kini telah mulai toleran dan bijak menyikapinya. Zikir maulid yang pada awalnya hanya dibacakan oleh laki-laki, kini juga mulai dibacakan oleh perempuan.”

Kesimpulannya adalah masyarakat sangat senang dengan keberadaan Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah. Bagi mereka, mengaji di Dayah Bustanuzzahidin menyenangkan dan banyak pengetahuan ilmu agama yang mereka dapatkan. Mereka tidak takut belajar karena semua yang diajarkan adalah sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan dayah mampu membuka wawasan

⁹⁷Hasil wawancara virtual melalui whatsapp dengan Ibu Yulidar 48 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya, Desa Neusok, Pada tanggal 10 Juni 2023.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Siti Sarah 18 Tahun, Sabtu, Masyarakat Pelaku Budaya (Santri), Desa Turam, Pada tanggal 11 Juni 2023.

masyarakat akan budaya luar sehingga tidak lagi fanatik buta terhadap budaya sendiri.

D. Analisis Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah

Analisa terhadap keberadaan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah berdasarkan data yang diperoleh adalah:

Pertama, Dayah Bustanuzzahidin adalah dayah yang lebih mengutamakan pengenalan dan pengamalan shalawat kepada santrinya. Setiap pengajian yang dilaksanakan di dayah selalu diawali dan diakhiri dengan shalawat. Wirid yang dibaca setiap malam yaitu *Ratibul 'Athas* juga berisi sholawat. Setiap perayaan hari-hari besar yang dibaca adalah zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami* berisi sholawat. Setiap guru yang mengajar juga selalu memotivasi para santri untuk memperbanyak sholawat dengan berbagai kelebihan dan keutamaannya.

Kedua, Dayah Bustanuzzahidin merupakan dayah pertama yang memperkenalkan para *habaib* dan budayanya kepada masyarakat. Pada awal pengenalan, banyak masyarakat yang menolak dan tidak menerima keberadaan mereka. Budaya para *habaib* seperti memakai jubah (gamis) bagi laki-laki, membakar wewangian bukhur dalam majelis, serta melilitkan sorban di kepala dianggap aneh dan asing oleh masyarakat Aceh. Namun setelah diperkenalkan secara terus menerus melalui dakwah, maka perlahan-lahan masyarakat mulai terbuka untuk menerima kehadiran para *habaib*. Mereka mulai mencintai dan memuliakannya.

Ketiga, Dayah Bustanuzzahidin menolak bantuan dari partai atau pejabat pemerintahan baik berupa uang atau bahan material. Hal itu telah diterapkan sejak

awal pembangunan dayah. Dayah Bustanuzzahidin murni dibangun menggunakan dana milik pimpinan dayah sendiri yaitu Tgk. Muchtar dan sedekah/infak dari masyarakat. Tidak sedikitpun berasal dari dana partai atau pejabat-pejabat pemerintahan lainnya.

Keempat, setiap dana yang diperoleh dari masyarakat baik untuk pembangunan atau perluasan tanah, selalu dikoordinir dengan baik dan amanah oleh pimpinan dayah. Dana-dana yang diperoleh dikumpulkan dan dipergunakan berdasarkan tujuan dari si pemberi infak/sedekah.

Kelima, Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah mewajibkan santriatnya untuk memakai cadar. Hal dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan contoh berpakaian yang baik kepada masyarakat setempat sebagaimana dianjurkan dalam syari'at. Selain itu karena ingin menepis isu yang beredar bahwa cadar adalah budaya orang Arab, merupakan pakaian teroris, pakaian wahabi, serta haram pemakaiannya. Isu ini sangatlah berbahaya terlebih bagi orang awam yang sangat minim akan pengetahuan agamanya.

BAB IV

ZIKIR MAULID *AD-DHIYAUL LAMI'*

A. Kitab Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dan Pengarangnya

Kitab zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*, merupakan kitab karangan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz yang memiliki nasab sampai kepada Rasulullah SAW. Kitab *Ad-Dhiyaul Lami'* tergolong baru dibandingkan dengan kitab-kitab maulid lainnya yang sudah berumur ratusan tahun. Penyebaran zikir ini sangatlah cepat bahkan sudah cukup populer dan telah banyak dibaca di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia bahkan Aceh khususnya. Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* utamanya sering dibaca pada acara-acara pengajian atau majelis ta'lim.⁹⁹

Menurut Habib Munzir al-Musawa, Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* ditulis pada tahun 1994 M di Kota Syahir, dekat Mukalla, Hadhramaut Yaman. Maulid ini ditulis oleh Habib Umar pada saat dini hari dan rampungnya pada saat sebelum akhir sepertiga malam terakhir. Arti dari nama *Ad-Dhiyaul Lami'* sendiri adalah “Cahaya yang Terang Benerang”.¹⁰⁰ Berdasarkan perhitungan dari tahun penulisannya, maka kitab zikir maulid ini baru berumur 29 tahun.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bersumber dari kitab *Ad-Dhiyaul Lami' bi Dzikri Maulidin Nabi Asy-Syafi'*, artinya cahaya yang terang benederang pada

⁹⁹Fiqih Muslim.Com, *Teks Bacaan Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami'*, 06 Januari 2017. Diakses pada tanggal 10 Mei 2023 dari situs <https://www.fiqihmuslim.com/2017/01/teks-bacaan-kitab-maulid-adh-dhiyaul-lami.html>

¹⁰⁰Laduni. ID., *Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami'*, Kamis, 20 Oktober 2022, diakses pada tanggal 10 Mei 2023 dari situs <https://www.laduni.id/post/read/517339/maulid-ad-dhiyaul-lami-lengkap-teks-arab>

kelahiran Nabi pemberi syafaat. Berisikan syair shalawat, qasidah, sanjungan dan pujian kepada Rasulullah Saw, keistimewaan dan kemuliaannya, serta sejarah perjalanan hidup Rasulullah secara singkat, tentang bagaimana beliau diutus oleh Allah SWT, perjuangan Rasulullah ketika hijrah, serta pertempuran bersama para sahabat yang diakhiri dengan syair doa. Inilah kitab maulid terbaru yang pengarangnya masih dapat kita jumpai untuk dimintai ijazahnya secara langsung. Kini telah berumur 29 tahun.

Keistimewaan dan fadhilah zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* yang tidak terdapat pada kitab maulid lain adalah sebagaimana penuturan dari Habibana Munzir al-Musawa, bahwa Rasulullah selalu hadir dalam majelis yang melantunkan maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*, banyak para jama'ah yang bermimpi Ahlul Badr, Ahlul Uhud, dan para wali masa lalu, para Nabi turut hadir dan bahkan ruh Rasul SAW sudah ada sebelum satu orang pun sampai, dan tidak keluar sebelum tak tersisa satu orang pun.¹⁰¹

Banyak rahasia terpendam di dalam maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*, di antaranya adalah pembukaan yang terdiri dari 12 bait, melambangkan kelahiran Rasul Saw pada tanggal 12, lalu fasal pertama terdiri dan diambil dari tiga surat, yaitu surah al-Fath, at-Taubah, dan al-Ahzab. Tiga surat ini melambangkan lahirnya Rasulullah Saw pada bulan ketiga yaitu Rabi'ul Awal pada kalender hijriah. Lalu bait-baitnya berjumlah 63, yang melambangkan usia Rasulullah yaitu 63 tahun.

¹⁰¹Mochammad Ari Irawan, *Mengenal Sosok Pencetus Maulid Ad-Dhiyaul Lami'*, Pecihitam.org, 01 November 2019, Diakses pada senin, 4 Juli 2023 dari situs <https://pecihitam.org/mengenal-sosok-pencetus-maulid-adhiya-ulami/>

Habib Umar menuliskan hampir seluruh dari sejarah Rasulullah Saw mulai dari masa lahir, tanggal, bulan dan tahun lahir, jumlah peperangan yang diikuti oleh Rasulullah, perjuangan di Mekah, perjuangan di Madinah, peristiwa Fathu Mekah, usia Rasul, jumlah Ahlul Badar yang wafat, tanggal, bulan dan tahun perang badar, serta sejarah-sejarah lainnya yang terjadi di masa Rasulullah saw. Semua itu termuat di dalam kitab maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dengan kodetifikasi-kodetifikasi yang mungkin belum kita pahami.¹⁰²

Pengarang kitab maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* adalah al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz bin Abdullah bin Abu Bakar bin Aidarus bin Husein bin Syaikh Abu Bakar bin salim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Syaikh Abdurrahman al-Saqaf bin Muhammad Maula al-Dawilah bin Ali bin Alawi bin al-Faqih al-Muqaddam Muhammad bin Ali bin Muhammad Sahib Mirbat bin Ali Khali' Qasam bin Alawi bin Muhammad bin Alawi bin Ubaidillah bin Imam al-Muhajir Ahmad bin Isa bin Muhammad bin Ali al-Uraidi bin Ja'far ash-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Huein bin Ali bin Abu Thalib dan istrinya Fatimah az-Zahrah binti Rasulullah Saw.¹⁰³

Dalam referensi yang lain, nasab pengarang kitab maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* adalah al-'Alamah al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz bin Abdullah bin Abu Bakar bin Aidarus bin Umar bin Aidarus bin Umar bin Abu Bakar bin Aidarus bin Husain bin Syeikh Abu Bakar bin Salim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Al-Syeikh Abdurrahman Al-Saqaf bin

¹⁰²Mochammad Ari Irawan, *Mengenal Sosok Pencetus Maulid Ad-Dhiyaul Lami'*, Pecihitam.org, 01 November 2019, Diakses pada senin, 4 Juli 2023 dari situs <https://pecihitam.org/mengenal-sosok-pencetus-maulid-adhiya-ulami/>

¹⁰³Almas Isa Muazzam, *Habib Umar bin Hafidz (Menabur Cinta dari Tarim)*, Laksana, 2021, hlm. 15.

Muhammad Mawla al-Dawilah bin Ali bin Alawi bin al-Faqih Muhammad al-Muqaddam bin Ali bin Muhammad Sahib al-Mirbat bin Ali bin Alawi bin Muhammad Sahib al-Sauma'a bin Alawi bin Ubaydillah bin al-Imam il-Allah Ahmad bin Isa bin Muhammad al-Naqib bin Ali al-Uraidi bin Ja'far as-Sadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husein as-Sibt bin Ali bin Abu Thalib dengan Fatimah az-Zahra putri junjungan kami Nabi Muhammad SAW.

Al-Habib Umar lahir dari rahim Hababah Zahra binti Hafidz bin Abdullah al-Haddar pada hari senin sebelum subuh, tanggal 4 Muharram 1383 H / 27 Mei 1963 M di Kota Tarim, Hadhramaut, Yaman yang kini berusia 60 tahun.¹⁰⁴ Habib Umar lahir dan dibesarkan di lingkungan yang penuh dengan cahaya keilmuan. Dalam dirinya ditanamkan nilai-nilai kebajikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW sedari kecilnya. Dilahirkan dalam lingkungan masyarakat yang berpaham Ahlulsunnah wal Jama'ah, bermadzhab Syafi'i dengan Thariqah Bani Alawi, sebagaimana para leluhurnya yang mulia.

Ia adalah pendiri dan pemimpin Pondok Pesantren Darul Musthofa yang banyak dituju oleh para pencinta ilmu dari berbagai penjuru dunia. Setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Darul Musthafa, maka mereka akan mengembangkan ilmunya di negara masing-masing. Darul Musthofa didirikan pada Syawal 1410 H/ 1990 M oleh Habib Ali Masyhur bin Muhammad bin Hafidz dan Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz yang mengalami dua tahap peresmian, pertama yaitu pada bulan zulhijjah 1441 H / 1991 M dan kedua di

¹⁰⁴Habib Umar bin Muhammad bin Salim, *Al-Khulashah (Intisari Kumpulan Dzikir dan Doa)*, (Muwasholah: September 2019), hlm. 9.

tahun 1997 M.¹⁰⁵

Guru pertama Habib Umar adalah ayahandanya sendiri yaitu Habib Muhammad bin Salim yang juga merupalan mufti di Kota Tarim. Habib Umar telah mampu menghafal Al-Qur'an pada usia yang sangat muda dan ia juga menghafal berbagai teks inti dalam fiqh, hadits, bahasa Arab dan berbagai ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Ia mempelajari berbagai ilmu termasuk ilmu-ilmu spiritual keagamaan dari ayahnya yang meninggal syahid. Al-Habib Muhammad Salim yang darinya didapatkannya cinta dan perhatian yang mendalam pada dakwah, bimbingan, dan tuntunan agama.¹⁰⁶

B. Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok

1. Sejarah Keberadaan Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin

Keberadaan Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah di latar belakang oleh kedatangan Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan beserta rombongannya ke Dayah Bustanuzzahidin pada tahun 2015 M. Ia merupakan murid generasi pertama di Pondok Pesantren Darul Musthofa yang didirikan oleh Habib Umar bin Muhammad bin Salim, segenerasi dengan Habib Munzir al-Musawa dan Habib Quraisy Baharun (Kuningan, Jawa Tengah). Ia telah berguru kepada Habib Umar sebelum Darul Musthofa didirikan dan bahkan

¹⁰⁵Laduni.id, *Pesantren Darul Musthofa Tarim Hadramaut Yaman*, 14 April 2021, diakses pada tanggal 10 Agustus 2023 dari situs <https://www.laduni.id/post/read/71526/pesantren-darul-musthofa-tarim-hadramaut-yaman>.

¹⁰⁶Habib Umar bin Muhammad Salim bin Hafidz, *Khulashah al-Madad an-Nawawi* (terj. Husein Nabil), (Tangerang: Putera Bumi, September 2014), hlm. i-ii.

tinggal di rumah Habib Umar.

Nasab Habib Jindan adalah Jindan bin Novel bin Salim bin Ahmad bin Husain bin soleh bin Abdullah bin jindan bin abdullah bin umar bin abdullah bin syaikhon bin Asy-Syeikh Abi Bakar bin Salim bin Abdullah bin Abdurahman bin Abdullah bin Asy Syeikh Abdurahman As Seggaf bin Muhammad Maula Ad-Dawilah bin Ali Maul Ad-Dark bin Alwi Al-Ghuyyur bin al Ustadz Al-A'dzom Al- Faqih Al-Muqoddam Muhammad bin Ali bin Muhammad sohib al Murbath bin Ali Khola' Qosam bin Alwi bin Muhammad Maula Showma'ah bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa Ar Rumi bin Muhammad An-Naqib bin Ali Al-'Uraidhi bin Ja'far As-Shodiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Al-Husain bin Ali bin Abi thalib dan bin Fathimah Az Zahra binti Rasulullah *Shallallahu alaihi wa alihi wa shohbihi wa sallam*. Lahir di Sukabumi pada 10 Muharram 1398 H / 21 Desember 1977 M, yang kini berusia 46 tahun.¹⁰⁷

Ijazah-ijazah wirid yang diperolehnya adalah berasal dari guru-guru di Darul Musthofa termasuk dari Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, baik bil-qauli secara umum ataupun khusus. Adapun zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* tidak diketahui secara pasti bagaimana bentuk ijazah yang diperolehnya.

Habib Jindan kemudian mengijazahkan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* kepada Tgk. Muchtaruddin Sufi bil qauli (dengan perkataan) yang berbunyi “Aku ijazahkan kepada engkau Tgk. Muchtar wirid-wirid Bani ‘Alawi ini (termasuk diantaranya zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*, *Ratibul 'Athas*, *Ratibul Haddad* dan *Wirdul Lathif*) sebagaimana kami diijazahkan oleh guru-guru kami”. Ia

¹⁰⁷Alfachriyah, *Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan Toko dan Pegajar Al-Fachriyah*, diakses pada tanggal 10 Agustus 2023 dari situs <https://www.alfachriyah.org/tokoh-dan-pengajar-al-fachriyah/habib-jindan-bin-novel-bin-jindan/>.

mengijazahkan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dan wirid-wirid lainnya yang didapati dari guru-gurunya.

Lalu kemudian Tgk. Muchtar menyebarkannya kepada para jama'ah, dengan memperbanyak copyan bukunya, lalu membagikannya dan membacanya bersama para jama'ah pada setiap majelis. Perlahan-lahan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* mulai dikenal oleh masyarakat dan diamalkan baik secara perorangan atau berkelompok. Namun menurut data yang diperoleh, kegiatan membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* lebih sering diamalkan secara kelompok atau berjama'ah pada saat majelis.

Selain Habib Jindan, Tgk. Muchtar juga memperoleh ijazah Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dari Habib Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan (Adik Habib Jindan), Habib Syafiq, dan dewan guru al-Fachriyah lainnya pada waktu yang berbeda. Bahkan ijazah zikir *Ad-Dhiyaul Lami'*, diperoleh langsung dari pengarangnya yaitu Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz saat ia menghadiri majelisnya di Cidodol, Jakarta bersama Majelis Rasulullah.

Ijazah yang diperoleh dari Habib Umar ialah secara *'am* (umum) yaitu ijazah yang diberikan secara umum kepada jama'ah dengan lafadz "Kami ijazahkan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* ini kepada antum semua yang berjalan di jalannya manhaj ulama shalafus shalih sebagaimana kami juga diijazahkan oleh guru-guru kami", sehingga ia memiliki sanad yang mutawatir untuk zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* ini.

Adapun irama atau lantunan bacaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* diikuti berdasarkan pengalaman Tgk. Muchtar saat menghadiri majelis Rasulullah di

Jakarta dan di Aceh. Irama tersebut merupakan sebuah irama khas dari Majelis Rasulullah yang merupakan majelis pusat. Demikian pula dengan penambahan qasidah-qasidah pada bacaan zikir maulid juga diikuti sebagaimana yang dicontohkan oleh Majelis Rasulullah.¹⁰⁸

2. Perkembangan zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah

Sebelumnya, zikir maulid yang sering dibaca di Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah ialah zikir maulid *al-Barzanji* dan *Ad-Diba'i*. Namun kini, zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* menjadi bacaan zikir yang lebih sering dibacakan oleh Tgk. Muchtaruddin Sufi dan jama'ahnya. Selain karena sanadnya yang jelas dan mutawatir, hal itu juga disebabkan karena bacaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* lebih pendek/ringkas sehingga lebih berkah waktu. Meskipun demikian, zikir maulid *al-Barzanji* dan *ad-Diba'i* masih tetap dibacakan di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.

Bacaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* sangat cocok dibaca pada suatu majelis yang punya banyak agenda namun terbatas pada waktu. Seperti dalam satu majelis yang diadakan tausiyah/pengajian, zikir, qasidahan dan santunan secara bersamaan. Jika zikir yang dibaca terlalu panjang, maka akan menghambat agenda-agenda lainnya sehingga dibutuhkan bacaan yang lebih pendek. Bacaan zikir maulid yang pendek juga sangat cocok dengan keadaan masyarakat di zaman ini.¹⁰⁹

Pada tahun 2021 M, terbentuknya sebuah majelis zikir jamaah ibu-

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtaruddin Sufi 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, pada tanggal 8 Agustus 2023.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtaruddin Sufi 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Neusok, pada tanggal 18 Mei 2023.

ibu/perempuan dibawah naungan Dayah Bustanuzzahidin yaitu Majelis al-Mukhtari. Majelis ini lahir karena usulan dari salah seorang jama'ah yang bernama Ibu Indriani. Zikir yang dibacakan adalah zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*. Anggotanya terdiri dari para jama'ah perempuan Dayah Bustanuzzahidin. Nama majelis lahir seiring berjalannya kegiatan.

Sebelumnya, majelis zikir al-Mukhtari hanya menggunakan dua buah mikrofon dan satu *sound sistem* sebagai instrumen untuk mengiringi bacaan zikir. Hingga kemudian bertambah beberapa instrumen lainnya yaitu lima buah mikrofon, satu buah *sound sistem*, dua buah penyangga mikrofon, satu set hadrah ukir warna hitam dan *gold*, serta satu set hadrah ukir warna hitam dan silver yang terdiri dari darbuka, bas habsy, keprak, tam tam dan alat terbang.

3. Penyebaran Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah telah disebar luaskan ke beberapa majelis. Di antaranya ialah Majelis Meunasah Neusok, Majelis Meunasah Lam Bleut, Majelis Meunasah Blang Kiree, dan Majelis Meunasah Empee Trieng di kecamatan Darul Kamal. Majelis Meunasah Batee Linteung di kecamatan Simpang Tiga, Majelis Masjid Daroy Puni di kecamatan Darul Imarah, Majelis di Dham Ceukok Kecamatan Ingin Jaya dan Majelis di Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* disebar oleh Tgk. Muchtaruddin Sufi dan para santrinya yaitu Tgk. Kautsar, Tgk. Ahmadal, Tgk. Suhaimi, Tgk. Ma'ruf, Tgk. Mahfud, Tgk. M. Nur, Tgk. Rijal dan Tgk. Ikhwanuddin secara tidak langsung pada saat menghadiri undangan baca zikir di berbagai tempat dan

acara.¹¹⁰ Para santriwati juga ikut andil dalam hal ini diantaranya adalah Tgk Nabila Farah Diba. Ia merekomendasikan zikir *Ad-Dhiyaul Lami'* untuk diajarkan di desanya yaitu Desa Teubalui sebagai ganti dari mengajarkan tarian. Menurutnya, “Zikir *Ad-Dhiyaul Lami'* lebih tepat diajarkan kepada anak-anak daripada tarian. Selain karena dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, juga dapat dipergunakan pada acara-acara tertentu seperti maulid nabi, tasyakuran, dan pada agenda-agenda adat masyarakat Aceh”.¹¹¹

Anggota majelis zikir al-Mukhtari turut ikut berpartisipasi dalam memperkenalkan dan menyebarkan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* kepada masyarakat. Mereka mengadakan arisan zikir dengan tujuan agar dapat menghidupkan zikir maulid tersebut dalam masyarakat khususnya di kalangan para jama'ah sendiri. Mereka mengajak sanak keluarganya untuk ikut berpartisipasi membaca zikir maulid bersama.

4. Identifikasi Kitab Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah

Pada dasarnya kitab yang digunakan adalah kitab asli karangan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, hanya saja telah ditambah dengan beberapa qasidah. Hal itu dilakukan karena mengikuti guru-guru yang juga membaca zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*. Diantaranya adalah sebagaimana yang dicontohkan oleh majelis Rasulullah. Ketika membaca zikir maulid *Adhiyaul Lami'*, maka mereka akan membaca beberapa qasidah berselangan dengan fasal-fasal/maqra' bacaannya. Kata Tgk. Muchtar “*Sami'na wa atha'na, tabi' ikut*

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtaruddin Sufi 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, pada tanggal 18 Mei 2023.

¹¹¹Hasil wawancara dengan Nabila Fara Diba, Masyarakat Pelaku Budaya (Santri), Neusok, Pada Kamis, 18 Mei 2023.

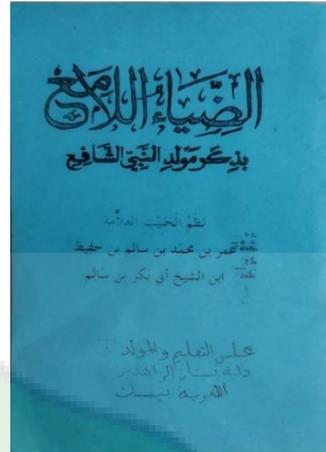
matbu', kami pengikut mengikuti orang yang kami ikuti". Jika dilihat dan dicermati, maka akan didapati bahwa rata-rata kelompok memiliki irama khas yang sama pada saat membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*. Walaupun berbeda dari segi variasi cengkok dan iringannya.

Tidak adanya satu panduan khusus terhadap qasidah yang ditambahkan pada saat membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*, sehingga dalam hal ini Tgk Muchtar memilih beberapa qasidah secara acak/bebas untuk mengiringi bacaan zikir tersebut. Di antara qasidahnya adalah *Busyrolana, Ya Imama Rusli, Qamarun, Ya Rasulullah, al-Madad, Wulidal Musyarraf, Ya Hanana, ad-Dinu Lana*, dan *Ya Muhaimin Ya Salam*. Sedangkan irama-irama untuk bacaan qasidah itu sendiri beragam. Ada yang mengikuti versi kebiasaan dan ada pula berupa versi Tgk. Muchtar sendiri.¹¹²

Identifikasi Fisik Kitab:

Judul	: <i>Ad-Dhiyaul Lami' Bi Dzikri Maulidin Nabi Asy-Syafi'</i>
Penulis	: Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz
Penerbit	: Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah
Cover	: Soft cover (kertas jeruk)
Kertas	: HVS Putih
Tahun Terbit	: -
Tebal	: 50 Halaman
Ukuran	: 10 x 15 cm
Kategori	: Kitab Maulid
Harga	: Rp. 15.000
Cover Kitab	

¹¹²Hasil wawancara dengan Tgk. Muchtaruddin Sufi 39 Tahun, Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, Desa Neusok, pada tanggal 8 Agustus 2023.



5. Tujuan Membaca Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah
Adapun tujuan dari membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* adalah untuk:

- a. Mengharapkan ridho Allah dan syafa'at Rasulullah.
- b. Menciptakan persatuan dan kesatuan agar terbina ukhwah islamiyah antar jama'ah.
- c. Mengenang sejarah Nabi Muhammad SAW.
- d. Menumbuhkan kecintaan dan kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW.

6. Penggunaan Kitab Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah
Kitab *Ad-Dhiyaul Lami'* yang diterbitkan oleh Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah adalah buku panduan yang digunakan oleh para santri dan jama'ah zikir Tgk. Muchtaruddin Sufi saat ini. Baik di dayah atau diluar dayah saat menghadiri undangan zikir atau saat berada bersama jama'ah yang berada di luar dayah.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah telah menjadi sebuah tradisi yang biasa dilaksanakan oleh para jama'ah ketika

maulid Nabi, satu muharram, isra' mi'raj, penutupan pengajian dan bahkan jadi bacaan rutin mingguan. Walaupun zikir maulid namanya, tetapi zikir ini tidak hanya dibacakan ketika maulid saja. Boleh kapan saja, dan bahkan sangat dianjurkan dalam berbagai keadaan selama tidak bertentangan dengan agama. Karena mengetahui atau mengenang sejarah hidupnya Rasulullah Saw tidak mesti di waktu miladnya saja.

C. Pengaruh Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Bagi Masyarakat

Berikut pengaruh zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bagi masyarakat berdasarkan data yang diperoleh:

Menurut Qamariah¹¹³, “Ia sangat senang, karena adanya zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dapat menambah kegemaran orang-orang untuk bershalawat. Demikian pula dengan dirinya yang mulai lebih suka mendengarkan shalawat dan melantungkannya. Masyarakat yang pada awalnya tidak suka menghadiri majelis, kini sudah mulai suka menghadiri majelis dengan berkat zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* tersebut”.

Menurut Ibu Bina¹¹⁴, “Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* sangat-sangat bagus dan luar biasa manfaatnya. Dirinya menjadi lebih tenang, bersemangat, dan bertambah kecintaan kepada Nabi Muhammad saw setelah membacanya”.

Menurut Qatrunnada¹¹⁵, “Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* sangat

¹¹³Hasil wawancara secara virtual melalui whatsapp dengan Qamariah 19 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya (Santri), Desa Empee Trieng, pada tanggal 10 Juni 2023.

¹¹⁴Hasil wawancara secara virtual melalui whatsapp dengan Ibu Bina Sri Rezeki 27 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya, Desa Neusok, pada tanggal 11 Juni 2023.

¹¹⁵Hasil wawancara secara virtual melalui whatsapp dengan Qatrunnada Ramadani 22 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya (Santri), Desa Empee Trieng, pada tanggal 11 Juni 2023.

berpengaruh, terutama bagi kalangan muda karena dapat membuat mereka lebih mengenal dan mencintai Rasulullah lewat zikir-zikir dan shalawat yang dilantunkan. Bacaannya sangat bagus dan mulia, karena di dalamnya berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan Rasulullah”.

Menurut Nur Afifah¹¹⁶, “Ia sangat suka dengan bacaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*’ karena bacaannya mudah dibaca dan diikuti. Menurutnya, bacaan tersebut akan lebih indah didengar apabila dibaca dengan penuh penghayatan. Karena pembacaan zikir yang menyertakan penghayatan didalamnya akan membuat si pembaca dan pendengar lebih tersentuh dan mampu merasakan kenikmatannya. Ia sangat mendukung apabila zikir maulid ini dibacakan pada hari-hari besar Islam”.

Menurut Ibu Marlina¹¹⁷, “Di antara pengaruh zikir maulid ini bagi masyarakat ialah masyarakat bila mengadakan kenduri seperti sunatan, syukuran, milad (ulang tahun), dan tujuh bulanan sudah dibacakan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*’, tidak lagi dibawakan lagu-lagu yang tidak berfaedah.

Menurut Dina Ayrina¹¹⁸, “Kehadiran zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*’ membuat masyarakat semakin mengenal para *habaib*” dan menurut Buk Rizka Aristiya¹¹⁹, “Keberadaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*’ membuatnya semakin tertarik untuk pergi mengaji. Ia sangat senang karena setiap membaca zikir

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Nur Afifah 20 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya, pada tanggal 13 Mei 2023.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Marlina 46 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya, Desa Turam, Pada tanggal 13 Mei 2023.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Dina Ayrina 17 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya (santri), Desa Blang Kiree, Pada tanggal 28 Mei 2023.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Bu Riska Aristiya 32 tahun, Masyarakat Pelaku Budaya, Desa Neusok, pada tanggal 16 Juli 2023.

tersebut hatinya terasa tenang, segala beban atau kegelisahan seketika hilang dan terlupakan.”

Menurut pengalaman dari masyarakat, bahwa ada pengaruh luar biasa yang mereka rasakan tiap kali membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'*. Mereka merasakan ketentraman dalam jiwa, kemudahan dalam segala urusan, hilangnya rasa lelah setelah bekerja seharian serta jadi lebih banyak mengingat Rasulullah Saw, sehingga membuat para jama'ah menjadi lebih senang untuk membaca zikir *Ad-Dhiyaul Lami'*.¹²⁰

Berdasarkan analisa penulis, membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dapat membuat fikiran terasa tenang dan hati terasa damai, beban hati dan fikiran seketika hilang, bacaan dan sastranya yang indah membuat diri tidak bosan untuk membaca dan mengulang-mengulangnya, menambah kecintaan kepada Rasulullah Saw karena dapat mengenang sejarah hidup Rasulullah melalui bacaan-bacaannya, menambah kecintaan dalam bershalawat, sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk hadir ke majelis zikir atau majelis ilmu, mendapatkan keberkahan waktu, membacanya dapat mengurangi waktu kosong yang berpeluang untuk bermaksiat serta dapat menjadi penawar hati yang sedih dan gelisah.

¹²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Indriani 48 Tahun, Masyarakat Pelaku Budaya, Pada tanggal 16 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Neusok Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Didirikan oleh Teungku Muchtaruddin Sufi, alumni dari Dayah Ulee Titi di Siron. Awal dakwahnya di Desa Neusok menjadi salah satu alasannya mendirikan dayah di Desa Neusok. Perkembangan dayah yang dibangunnya terlihat dari segi pembangunan, guru pengajar dan santri serta kegiatan-kegiatannya.

Membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* merupakan sebuah kegiatan yang sedang aktif-aktifnya dilaksanakan di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah. Zikir tersebut berpedoman pada kitab zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami' Bi Dzikri Maulidin Nabi Asy-Syafi'*. Karangan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz yang diterbitkan oleh Dayah Bustanuzzahidin. Zikir *Ad-Dhiyaul Lami'* diijazahkan oleh Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan, Habib Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan, Habib Syafiq, dewan guru al-Fakhriyah serta Habib Umar kepada Tgk. Muchtaruddin Sufi.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* berisi tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW secara singkat, tentang keistimewaan dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW, sekilas tentang bagaimana ia diutus oleh Allah SWT, perjuangannya ketika hijrah, pertempurannya bersama para sahabat dan diakhiri dengan doa. Tujuan membacanya adalah untuk mengharapkan ridho Allah dan mendapatkan syafa'at Rasulullah, menciptakan persatuan dan kesatuan agar

terbina ukhwah islamiyah antar jama'ah, mengenang sejarah Nabi Muhammad SAW serta menumbuhkan kecintaan dan kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dibaca bersama-sama secara terpisah antara laki-laki dan perempuan pada hari-hari biasa. Sedangkan pada hari-hari besar Islam, zikir maulid serempak dibacakan bersama yang dipimpin langsung oleh Tgk. Muchtaruddin Sufi. Alasan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* lebih sering dibacakan karena sanadnya jelas dan mutawatir, bacaannya lebih pendek/ringkas serta lebih berkah waktu.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* terus disebarluaskan kepada masyarakat. Para santriwan/santriwati Dayah Bustanuzzahidin serta jama'ah Tgk. Muchtaruddin Sufi ikut terjun berpartisipasi dalam penyebarannya. Dengan cara yang sama, keberadaan majelis al-Mukhtari berfungsi sebagai alat untuk membantu penyebaran zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* kepada masyarakat.

Zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* telah memberi banyak pengaruh positif bagi masyarakat. Di antaranya ialah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecintaan masyarakat kepada Nabi Muhammad, mendorong masyarakat untuk hadir ke majelis zikir atau majelis ilmu, mendapatkan keberkahan waktu, membacanya dapat mengurangi waktu yang berpeluang untuk maksiat serta dapat menjadi penawar rasa sakit dan kesedihan.

B. Saran

Dayah Bustanuzzahidin al-Amiriyah telah memberikan teladan yang baik dengan memperkenalkan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* kepada masyarakat, yaitu sebuah bacaan zikir maulid yang dapat menambah rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan hadirnya zikir ini, telah menambah nilai budaya pada budaya zikir maulid. Alangkah baiknya jika zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* dapat tersebar dan berkembang lebih luas, tidak terbatas di Aceh Besar tetapi juga dapat tersebar luas ke wilayah lainnya di Aceh.

Dalam hal ini, maka bagi masyarakat yang telah menganal zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* disarankan agar membantu penyebarannya. Bagi pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten disarankan agar mendukung dan membantu kegiatan penyebaran tersebut. Serta bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan pengkajian dan pembahasan tentang zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* ini, khususnya pada pembahasan perkembangan dan penyebarannya di Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku Bacaan

- Abdul Kader. *Zikir "Cinta dan Kemuliaan"*. Jakarta: Pustaka Afaf, 1999.
- Abdul Manan, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh: 2021.
- Abdurrahman ad-Diba'i. *Maulid Ad-Diba'i*. Martapura: Pustaka Hidayah, 2007.
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Almas Isa Muazzam. *Habib Umar bin Hafidz (Menabur Cinta dari Tarim)*. Laksana, 2021.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi. *Simtu ad-Durar Terjemah M. Bagir al-Habsyi*. Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992.
- Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Ad-Dhiyaul Lami' Bidzikri Maulidin Nabi asy-Syafi'i dan Terjemahan* Majelis Rasulullah, Juli 2011
- Habib Umar bin Muhammad bin Salim. *Al-Khulashah (Intisari Kumpulan Dzikir dan Doa)*. Muwasholah: September 2019.
- Habib Umar bin Muhammad Salim bin Hafidz. *Khulashah al-Madad an-Nawawi* terj.Husein Nabil. Tangerang: Putera Bumi, September 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Indonesia*, ED. V, Cet. I. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007.
- MS. Udin. *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kesehatan*. Mataram: Sanabil, Juli 2021.
- Muhammad Shalihin. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Mustofa. *Peringatan Maulid Nabi Saw*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Neni Nureini. *Hidup Mulia dengan Doa Zikir*. Bandung: Graha Mulia Utama, 2014.
- Rahmadi Wibowo Suwarno dan Qaem Aulassyahid. *Buku Saku Tuntunan Doa dan Zikir*. Yogyakarta: Lembaga pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, Agustus 2021.
- Saiful Amin Ghofur. *Rahasia Zikir Doa*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 2.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta, 2019.
- Zulki Zulkifli Noor. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi) Tahun 2015*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.

2. Sumber Skripsi, Jurnal dan Artikel

- Abidin Nurdin. *Integrasi Agama dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod Dalam Masyarakat Aceh*, Jurnal El Harkah, Vol. 18. No. 1, 2016.
- Ahmad Thoriq Ridho. *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami' Karya Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, April 2021.
- Dwi Ramayani. *Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayat dalam Meningkatkan Rasa Cinta terhadap Rasulullah SAW Studi Kasus Gampong Peulanggahan Banda Aceh*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar- Raniry, 2020.
- Edi Iryanto. *Strategi Dakwah Majelis Rasulullah SAW dalam Menjaga Loyalitas Jama'ah*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Fadhil Munawwar Mashur. *Resepsi Kasidah Burdah Al bushiri dalam masyarakat pesantren*. Jurnal HUMANIORA. Vol. 18. No. 2, 2006.
- Farhan Fuadi. *Pendidikan Cinta dalam Syair Burdah Karya Imam Bushiri*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Firdhausi Alif Mufidha. *Penguatan Moralitas Santri Melalui Kegiatan Rutinan Pembacaan Maulid Simtu ad-Durar di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Gustin Supriyanti, *Revitalisasi Tradisi Zikir dalam Meningkatkan Spiritual*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Ilham Maulana. *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Maulid Ad-Diba'i Majalangu Utara Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Khairil Yuliansyah. *Dayah sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Masyarakat Aceh Perspektif Hasbi Amiruddin*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Laila Cita Primadiani. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid*

- Ad-Dhiyaul Lami' karya Al-Habib Umar bin Muhammad Bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.
- Lisa Insani. *Pembentukan Karakter Santriwati Melalui Pembacaan Shalawat Ad-Dhiyaul Lami' di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Adz-Dzikraa Situbundo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- M. Khairul Fadeli. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ad-Dhiyaul Lami' Karya Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dalam Membangun Moral Remaja*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Marzuki. *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*. Artikel. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe Aceh, vol. XI, No. 1, Agustus 2011.
- Miskahuddin dan Zuherni, *Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Vol. 23. No. 1. April 2021.
- Miskahuddin dan Zuherni. *Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Vol. 23, No. 1, April 2021.
- Moh. Karmin Baruadi. *Tradisi Sastra Dikili dalam Pelaksanaan Upacara Adat Maulidan di Gorontalo*. Artikel el-Harakah. Vol. 16, No. 1, Tahun 2014.
- Muhammad Abdul Aziz. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Simtud Duror Karya Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Okky Maulana Mufti. *Keindahan Bahasa Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami' bi Dzikri Maulidi al-Nabi al-Syafi'i Karya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika)*. Skripsi. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Prabowo Dhanurianto, dkk. *Analisis Pola Tabuhan Kesenian Zikir Maulid Pada Pasal Habibun di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. Artikel, FKIP Untan Pontianak.
- Puja Thahirah Ermi. *Zikir Jahr Menurut Perspektif Teungku Dayah Darul Ihsan Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Rugaiyah dan Samsul Ma'arif. *Tradisi Bacaan Sirah Nabawi "Al-*

Barzanji” pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam. Jurnal Al-Mashadir: Jurusan Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 1, Januari 2023.

Ulin Nihayah. *Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 34, No. 1, Januari-Juni 2014.*

3. Sumber Situs Web

Alfachriyah. *Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan Toko dan Pegajar Al-Fachriyah.* Dari situs <https://www.alfachriyah.org/tokoh-dan-pengajar-alfachriyah/habib-jindan-bin-novel-bin-jindan/>.

Fiqih Muslim.Com, *Teks Bacaan Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami’,* 06 Januari 2017. Dari situs <https://www.fiqihmuslim.com/2017/01/teks-bacaan-kitab-maulid-adh-dhiyaul-lami.html>

Hayatunnufus. *Riwayat Ringkasan Imam Ad-Diba’.* Jakarta: Daarul Rahman, 8 Oktober 2022. Dari situs <https://jurnalaceh.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1795836445/biografi-imam-wajihuddin-abdurr-rahman-ad-diba-pengarang-maulid-ad-diba-lengkap>.

JURNALACEH.COM. *Biografi Imam Wajihuddin Abdurrahman Ad-Diba’i Pengarang Maulid Ad-Diba’i Lengkap”.* 14 November 2022. Dari situs <https://jurnalaceh.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1795836445/biografi-imam-wajihuddin-abdurr-rahman-ad-diba-pengarang-maulid-ad-diba-lengkap>

Laduni.id. *Biografi Abdurrahman Ad-Diba’i.* 27 Mei 2022. Dari situs <https://www.laduni.id/post/read/80623/biografi-abdurrahman-ad-diba-i>.

Laduni.id. *Biografi Sayid Ja’far Al-arzanji, Pengarang Maulid Al-Barzanji.* 8 November 2019. Dari situs <https://www.laduni.id/post/read/66173/biografi-sayyid-jafar-al-barzanji-pengarang-maulid-al-barzanji>

Laduni.id. *Kitab Maulid Ad-Dhiyaul Lami’.* Kamis, 20 Oktober 2022 Dari situs <https://www.laduni.id/post/read/517339/maulid-ad-dhiyaul-lami-lengkap-teks-arab>

Laduni.id. *Pesantren Darul Musthofa Tarim Hadramaut Yaman.* 14 April 2021. Dari situs <https://www.laduni.id/post/read/71526/pesantren-darul-musthofa-tarim-hadramaut-yaman>.

Mochammad Ari Irawan, *Mengenal Sosok Pencetus Maulid Ad-Dhiyaul Lami’,* Pecihitam.org, 01 November 2019, Diakses pada senin, 4 Juli 2023 dari situs <https://pecihitam.org/mengenal-sosok-pencetus-maulid-adhiya-ulami/>

RumahMuslimin.com. *Biografi Pengarang Kitab Barzanji (Habib Ja’far Bin Husein bin Abdul Karim Al-Barzanji,* 29 Desember 2019, dari

Situs <https://www.rumah-muslimin.com/2019/12/biografi-pengarang-kitab-maulid.html?m=1>.

Sanadmedia, *Imam Bushiri, Penyair Ulung Qasidah Burdah*, 21 September 2021. Dari situs <https://sanadmedia.com/post/imam-bushiri-penyair-qasidah-burdah>.

Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Biografi Pengarang Kitab Simtudhuror (Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsy)*. 23 Maret 2014. Dari situs <https://www.pzhgenggong.or.id/1690/maulid-simthudduror-karya-habib-ali-bin-muhammad-bin-husein-al-habsyi/>



Lampiran 1

SURAT KETERANGAN BIMBINGAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :1951/Un.08/FAH/KP.00.4/12/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
 b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.
 (Sebagai Pembimbing Pertama)
 2. Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
 (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Nur khalishah/ 190501003

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Tradisi Zikir Maulid Ad-Dhiaul Lami' Di Dayah di Dayah Bustanuz Zahiddin Al-Amiriyah Gempong Neusok

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada tanggal 06 Desember 2022
 Dekan


 SYARIFUDDIN

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1247/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR KHALISHAH / 190501003**
Semester/Jurusan : / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Jl. Lampeneurut Peukan Biluy, Desa Turam, Kec. Darul Kamal, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Zikir Maulid Ad-Dhiyaul Lami' di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Oktober
2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**DAYAH BUSTANUZZAHIDIN
AL-AMIRIYAH**

Gampong Neusok, Kec. Darul Kamal, Kab. Aceh Besar
Telp. 085215669040

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Khalishah
Nim : 190501003
Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 21 Mei 2001
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
Alamat :Desa Turam, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar

Nama tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian sekaligus wawancara mengenai Eksistensi Dayah dan Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah pada Tanggal 18 Mei 2023, untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul "*Zikir Maulid Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah Desa Neusok".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Aceh Besar, 18 Mei 2023
Pimpinan Dayah


Mukhtaruddin Sufi

Lampiran 4**DAFTAR INFORMAN**

Nama : Tgk. Muchtaruddin Sufi
 Umur : 39 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Pimpinan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah
 Tempat Tinggal : Desa Neusok

Nama : Ibu Indriyani
 Umur : 48 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ketua PKK dan Penggerak Zikir Maulid khusus perempuan di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah
 Tempat Tinggal : Desa Neusok

Nama : Ibu Marlina
 Umur : 46 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Wakil Penggerak Zikir Maulid khusus perempuan di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah
 Tempat Tinggal : Desa Turam

Nama : Rizka Aristiya
 Umur : 32 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ketua Pemuda
 Tempat Tinggal : Desa Neusok

Nama : Ibu Bina Sri Rezeki Almi
 Umur : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : -
 Tempat Tinggal : Desa Neusok

Nama : Ibu Yulidar, S.Pd.
 Umur : 48 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : -

Tempat Tinggal : Desa Neusok

Nama : Nur Afifah

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : -

Tempat Tinggal : Desa Turam

Nama : Qamariah

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : -

Tempat Tinggal : Desa Empee Trieng

Nama : Naya Sofia

Umur : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : -

Tempat Tinggal : Desa Biluy

Nama : Munira

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : -

Tempat Tinggal : Desa Lamtadok

Nama : Nabila Farah Diba

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : -

Tempat Tinggal : Desa Teubaluy

Nama : Siti Sarah

Umur : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : -

Tempat Tinggal : Desa Neusok

Nama : Dhiya Syifa Munita

Umur : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : -
Tempat Tinggal : Desa Neusok

Nama : Qatrunnada Ramadani
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : -
Tempat Tinggal : Desa Batee Linteung

Nama : Dina Ayrina
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : -
Tempat Tinggal : Desa Blangkire



Lampiran 5

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

A. Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah

List pertanyaan terkait Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi pendiri dayah?
2. Bagaimana sejarah didirikannya dayah?
3. Bagaimana perkembangan dayah?
4. Bagaimana latar belakang para pengajar dan santri di dayah?
5. Apa saja kegiatan di dayah?
6. Bagaimana pandangan tentang keberadaan dayah?
7. Apa pengaruh keberadaan dayah?

B. Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah

List pertanyaan terkait zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang keberadaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin?
2. Apa kitab yang digunakan dan bagaimana kandungan isi kitabnya?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin?
4. Kapan saja zikir maulid tersebut dibacakan?
5. Alasan Mengapa zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* yang dibacakan bukan

zikir yang lainnya?

6. Apa tujuan membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*'?
7. Siapa saja yang ikut berpartisipasi membaca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*'?
8. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*'?
9. Bagaimana pengaruh zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*' bagi masyarakat?
10. Apa saja instrument yang digunakan saat membaca zikir maulid?
11. Bagaimana perkembangan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*'?
12. Bagaimana penyebarannya?
13. Mengapa zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami*' perlu diperkenalkan dan dikembangkan kepada masyarakat?
14. Apa yang membedakan zikir maulid ini dengan zikir yang lain?

Lampiran 6

LEMBARAN OBSERVASI

1. Peneliti menyaksikan langsung kegiatan yang berlangsung di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.
2. Peneliti mengamati perkembangan Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.
3. Peneliti menyaksikan langsung proses pelaksanaan Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.
4. Peneliti mengamati instrumen-instrumen yang digunakan pada saat Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.
5. Peneliti mempelajari bacaan Zikir Maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.
6. Peneliti mengamati pembacaan zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* pada hari-hari besar Islam yang dilaksanakan di Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.
7. Peneliti mengamati santri-santri Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah.

Lampiran 7**FOTO DOKUMENTASI**
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti)

Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah



Kegiatan TPA Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah



Pengajian santriwati bersama Tgk. Muchtaruddin Sufi



Pengajian ibu-ibu bersama Tgk. Muchtaruddin Sufi



<p>Zikir maulid bersama anak-anak TPA</p>	<p>Zikir maulid bersama para santriwati</p>
	
<p>Zikir maulid bersama ibu-ibu</p>	<p>Zikir maulid memperingati maulid Nabi</p>
	
<p>Alat hadrah yang digunakan untuk mengiringi zikir maulid</p>	<p>Undangan Zikir Maulid anggota majelis Al-Mukhtari Dayah Bustanuzzahidin</p>
	
<p>Latihan rutin hadrah dan pembacaan Zikir maulid <i>Ad-Dhiyaul Lami'</i></p>	<p>Undangan majelis al-Mukhtari di Kantor camat Darul Kamal</p>
<p></p>	<p></p>



Wawancara dengan Tgk. Muchtaruddin Sufi



Wawancara dengan Ibu Indriyani



Wawancara dengan Ibu Marlina



Wawancara dengan Siti Sarah



Wawancara dengan Nabila Farah Diba



Wawancara dengan Dina Ayrina



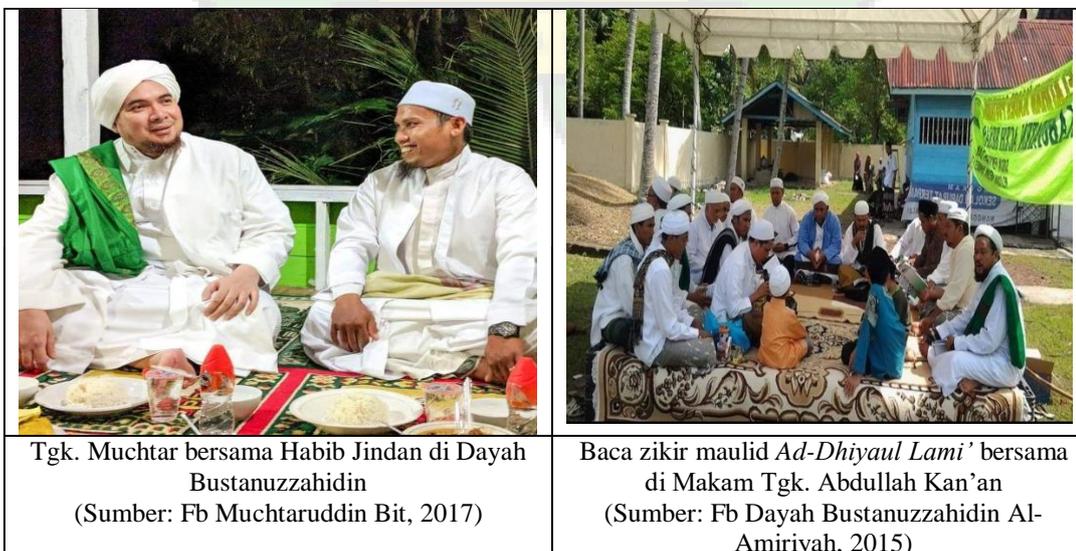
Dokumentasi Sidang

(Sumber: Dokumen Non Pribadi)



Tgk. Muchtar bersama Habib Jindan (Sumber: Fb Muchtaruddin Bit, 2016)

Tgk. Muchtar bersama Habib Jindan (Sumber: Fb Muchtaruddin Bit, 2017)



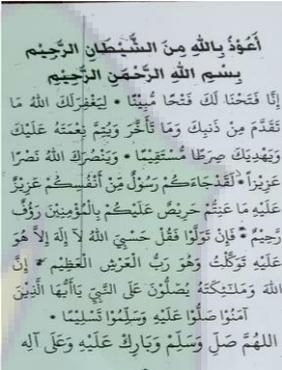
Tgk. Muchtar bersama Habib Jindan di Dayah Bustanuzzahidin (Sumber: Fb Muchtaruddin Bit, 2017)

Baca zikir maulid *Ad-Dhiyaul Lami'* bersama di Makam Tgk. Abdullah Kan'an (Sumber: Fb Dayah Bustanuzzahidin Al-Amiriyah, 2015)

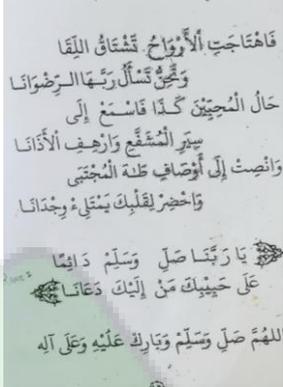
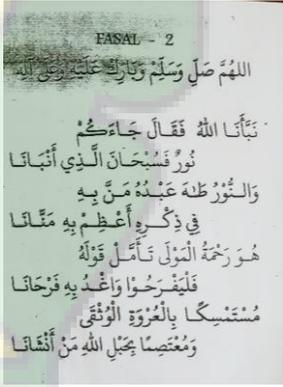
Lampiran 8

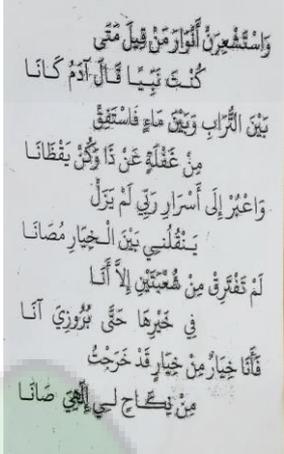
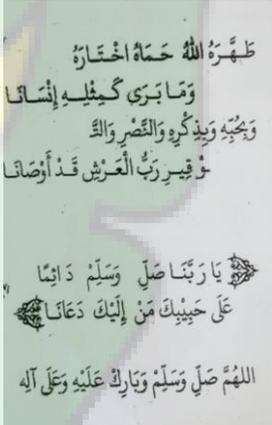
TEKS ZIKIR MAULID AD-DHIYAU' LAMI'

TERJEMAHAN	TEKS
<p>Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Kekasih-Mu pemilik syafa'at yang dilimpahi syafa'at-Mu.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Semulia-mulia ciptaan, dalam keagungan dan derajatnya.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Makhluk yang termulia kedudukannya, melebihi segenap ciptaan.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Jalankanlah kami Wahai Tuhan ke jalan yang paling benar (jalan Nabi- Mu).</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Sembuhkanlah kami dari segala keluhan penyakit.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Perbaikilah hati dan maafkanlah, dan berilah kami (segala yang) manfa'at.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Bentengilah dari yang sedang memusuhi kami dan hindarkanlah kami dari musuh yang akan datang kepada kami.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Kami berlindung di dalam benteng-Mu yang melindungi dari segala gangguan.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Ya Allah ridhoilah kami dengan keridhoan-Mu Yang Agung.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad,</p>	

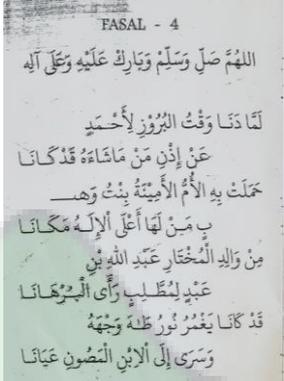
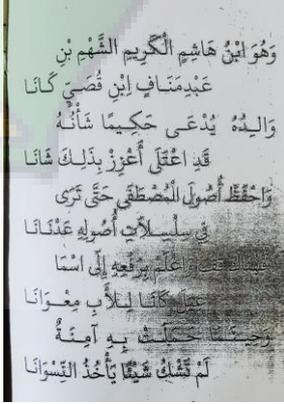
<p>Jadikanlah kami berkumpul dengan Nabi- Mu di Surga.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Jadikanlah kami selalu berdampingan dengan sebaik-baik ciptaan- Mu.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Ya Allah limpahkanlah shalawat atasnya serta salam sejahtera.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p>	
<p>Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk.</p> <p>Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang.</p> <p>“Sesungguhnya Kami Telah Membentangkan Bagimu (Wahai Muhammad Saw) Kemenangan Yang Gemilang. Agar Dia Allah Mengampuni Dosa-Dosamu Yang Terdahulu Dan Yang Akan Datang. Dan Menyempurnakan Ni'mat Nya Atasmu (Wahai Muhammad Saw), Dan Dia (Allah) Memberimu Petunjuk Ke Jalan Yang Lurus, Dan Allah Akan Memberikan Pertolongan Padamu Dengan Pertolongan Yang Mulia”.</p> <p>“Sesungguhnya Telah Datang Kepadamu Utusan Dari Golonganmu, Dan Sangat Berat Baginya (Muhammad Saw) Apa-Apa Yang Menimpa Kalian, Dan Sangat Menjaga Kalian (Dari Kemurkaan Allah Dan Neraka), Dan Ia Sangat Berlemah Lembut Dan Berkasih Sayang Atas Orang-Orang Mu'min.</p> <p>Maka Jika Mereka Ingkar Maka Katakanlah : Cukuplah Pertolongan Allah Bagiku, Tiada Tuhan Selain Dia, Dan Kepada Nya Aku Berserah Diri Dan Dia Adalah Pemilik Arsy Yang Agung”.</p> <p>“Sesungguhnya Allah Dan Para Malaikat Nya Bershalawat Atas Nabi (Saw), Wahai Orang-Orang Yang Beriman Bershalawatlah Padanya, Dan Berilah Salam kepadanya Dengan Sebaik-Baik Salam Sejahtera”,</p>	 <p>أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَسْمِعُ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا • لِيُعْظِرَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُنِمْ بِعَمَتِهِ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا • وَيُنصِرَكَ اللَّهُ نَصْرًا غَيْرِزَائِرًا • لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُفٌ رَحِيمٌ • فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ • إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا • اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ</p>

<p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p>	
<p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p> <p>Segala puji bagi Allah yang telah memberi kita petunjuk, Melalui hamba-Nya yang terpilih (Saw) yang telah menyeru kami.</p> <p>Kepada Nya dengan Izin Nya, dan sungguh beliau (Saw) telah menyeru kami, Kami datang kepadamu wahai yang telah menunjuki kami ke jalan yang benar (kami mendatangi panggilanmu wahai Nabi Saw), dan yang telah menyeru kami dengan lemah lembut dan bahasa indah.</p> <p>Limpahan shalawat padamu dari Allah yang telah menciptakanmu, Yang denganmu wahai pembawa syafa'at, telah membuat kami terpilih dan terkasihi.</p> <p>Juga pada keluargamu yang Suci, sebagai sumber-sumber rahasiamu Yang tinggi, maka merekalah bahtera penyelamat yang membentengi kami.</p>	<p>FASAL - 1</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا بِعَبِيدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَتَيْتِكَ بِأَمْنٍ دَلَّكَ وَحَدَانَا صَلَّى عَلَيْكَ اللَّهُ بَارِكْ الَّذِي بِكَ تَأْمُنُفَعُ حَضَنًا وَحَيَاتَنَا مَعَ آلِكَ الْأَطْفَالِ مَعْدِينِ سِرِّكَ الْأَسْتَى فَهُمْ سُفْنُ التَّجَاوُحَاتِنَا</p>
<p>Dan pada para sahabatmu yang mulia, yang menjadi Dinding penyelamat bagi ajaranmu dan figur panutan bagi pencintanya (Saw).</p> <p>Juga terhadap para tabi'in setelah mereka, yang mengikuti mereka dengan jujur dan bersungguh-sungguh, Sebanyak puji pujian kerinduan yang merobohkan kesedihan.</p> <p>Demi Allah tidaklah diperdengarkan nama sang kekasih (Saw) pada orang yang mencintainya, Maka akan tersentak gembira dan hilanglah segala kesusahan.</p> <p>Dimanakah para pecinta, yang mereka itu rela berkorban dengan nyawa dan meremehkan hal-hal yang berharga (yang bersifat duniawi).</p> <p>Tidaklah mereka mendengar sebutan nama Thaahaa Al-</p>	<p>وَعَلَى صَحَابَتِكَ الْكِرَامِ حَمَاةٍ دِينِ بِكَ أَصْبَحُوا لِوَالِدِهِ غُرَاتِنَا وَالْقَائِمِينَ لَهُمْ بِصِدْقِ مَا حَادَى خَادِي السُّودِ هَمَّجِ الْأَنْجَابِنَا وَاللَّهُ مَا ذَكَرَ الْحَبِيبَ لَنَسَى الْمُجِيبِ إِلَّا وَأَضْحَى وَاللَّيْلَةَ نَشْوَانَا أَيُّنَ الْمُجُوبِينَ الَّذِينَ عَلِمُوا بَدَلُ الثُّمُوسِ مَعَ الْقَائِلِينَ هَانَا لَا يَسْمَعُونَ بِذِكْرِ ظِلَّةِ الْمُصْطَفَى إِلَّا بِهِ انْتَفَشُوا وَأَذْهَبَ رَانَا</p>

<p>Musthafa (Saw), Maka bangkitlah semangat dan hilanglah segala kegundahan hati.</p> <p>Maka bergetarlah ruh-ruh merindukan perjumpaan, dan merintih memohon keridhoan dari Tuhan Nya.</p>	
<p>Begitulah keadaan para pecinta maka dengarlah Perjalanan hidup sang pembawa syafa'at dan konsentrasikanlah pendengaran.</p> <p>Maka simaklah akan sifat-sifat Thaahaa (Saw), Imam yang Terpilih Dan hadirkanlah hatimu, niscaya terpenuhi hatimu dengan kerinduan padanya (Saw).</p> <p>Wahai Tuhan kami limpahkanlah shalawat dan salam sejahtera selamanya, pada kekasih Mu yang telah menyeru kami kepada Mu.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya</p>	
<p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya</p> <p>Maka telah datang kabar dari yang berfirman: “Telah datang kepadamu cahaya “ (Qs Al Maidah : 15), Maha Suci Yang Telah Mengabarkannya kepada kita.</p> <p>Dan cahaya Thaahaa hamba- Nya, terlimpahkan dengan mengingatnya (Saw), maka agungkanlah sang pemberi anugerah.</p> <p>Dia (Saw) adalah rahmat dari sang pencipta, maka renungkanlah firman Nya : “ Maka bergembiralah kamu”, (“katakanlah : dengan datangnya anugerah Allah dan rahmatnya maka dengan itu kalian bergembiralah“) Maka bergegaslah untuk bergembira dengan kedatangannya (Saw).</p> <p>Dengan berpegang teguh pada tali terkuat (Al Qur'an dan hadits) dan berusaha senantiasa berada di jalan Allah, Yang Telah Menciptakan Kita.</p>	
<p>Renungkanlah cahaya-cahaya (Rasul Saw) yang ketika dikatakan kepadanya (Saw) “sejak kapankah</p>	

<p>Kenabianmu? “maka sabdanya kenabianku sejak Adam As.</p> <p>Masih berada diantara air dan tanah”, maka sadarlah kamu dari kelalaianmu itu dan bangkitlah sada.,</p> <p>Maka fahamilah rahasia-rahasia Tuhanku yang selalu memindahkanku (Saw) diantara Sulbi orang mulia ke sulbi orang yang mulia dan terpilih.</p> <p>Tidaklah terpisah dari dua kelompok (Suku), terkecuali aku berada pada yang terbaik, begitulah hingga aku dilahirkan.</p> <p>Maka aku adalah yang terpilih dari yang terpilih, dan aku terlahir dari pernikahan yang Tuhanku telah menjaganya.</p>	
<p>Allah telah menyucikan (Saw), serta menjaga dan memilihnya (Saw), maka tidaklah pernah Allah memunculkan manusia menyerupainya (Saw).</p> <p>Dan dengan mencintainya dan mengingatnya serta membantu syari'atnya dan dengan penghormatan padanya (Saw) Allah pencipta Arsy telah mewasiatkan kita.</p> <p>Wahai Tuhan kami limpahkanlah shalawat dan salam sejahtera selamanya, pada kekasih Mu yang telah menyeru kami kepada- Mu.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p>	
<p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p> <p>Begitulah, dan telah Tuhan sebarkan tentang sifat-sifatnya (Saw) dalam kitab kitab terdahulu dan Al Qur'an yang menjelaskannya dengan sejelas jelasnya,</p> <p>Dia (Allah) telah mengambil perjanjian dari para Nabi ketika telah kudatangkan pada kalian hikmah dan kemuliaan.</p>	

<p>Dan datanglah pada kalian (wahai para Nabi) utusan kami (Saw) maka agar kalian (wahai para Nabi) beriman padanya, dan kalian (wahai para Nabi) mendukungnya (Saw), dan agar kalian (wahai para Nabi) menjadi pengikutnya.</p> <p>Dan bahwasanya Para Nabi terdahulu telah memberi kabar gembira pada umat-umat mereka akan kedatangan Nabi terpilih, maka muliakanlah martabat dan kedudukannya.</p>	<p>FASAL - 3 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ هَذَا وَقَدْ نَسَرَ إِلَاهُ نَعْوَتَهُ فِي الْكُتُبِ بَيْتَهَا لَنَا نَبِيَانَا أَحَدًا مِيثَاقَ الْقِيَمِينَ لَنَا أَنْتُمْ مِنْ حِكْمَةِ إِحْسَانِنَا وَجَاءَكُمْ رَسُولُنَا لِلتَّوْبَةِ وَتَنْصُرُونَ وَتُضَيِّحُونَ أَعْوَانَنَا قَدْ بَدَّرُوا أَقْرَابَهُمْ بِالْمُضْطَلِّي أَعْظَمَ بِذَلِكَ رُتْبَةً وَمَكَانَنَا</p>
<p>Maka apabila telah datang hari kiamat, para Nabi terdahulu berjalan di bawah naungan panji sang Nabi (Saw) yang telah menyeru kita.</p> <p>Wahai umat Islam, aku adalah yang pertama Sebagai pemberi syafa'at dan yang pertama menyebarkannya, dan tidaklah aku ragu dan memperlambat.</p> <p>Hingga diserukan kepadaku (ketika bersujud memohon syafa'at) angkatlah kepalamu (wahai Muhammad), dan katakanlah permintaanmu niscaya Ku kabulkan permohonanmu dan bicaralah niscaya Ku dengar pembicaraannya, sungguh bintang kemuliaanmu (Wahai Nabi saw) sungguh jelas dan terang.</p> <p>Dan panji pujian kepada Allah Yang Maha Perkasa berada di tanganku (Saw) dan aku (Saw) adalah manusia pertama yang mendatangi surga- Nya.</p> <p>Dan aku (Saw) telah menjadi ciptaan yang paling mulia di sisi Allah, maka sungguh engkau (wahai Nabi) telah terpelihara oleh Allah dengan kasih sayang- Nya,</p>	<p>فَهُوَ وَإِنْ جَاءَ الْأَخِيرُ مَقْدَمٌ يَمْسُونَ تَحْتَ لَوَاءِ مَنْ نَادَانَا بِأُمَّةِ الْإِسْلَامِ أَوْلَى شَافِعٍ وَمُسْتَفْعٍ أَنَا قَطْلَ لَا أَمْرَانِي حَتَّى أَنْادِي الرُّفْعَ وَبَلِّغْ نُظْمَ وَقُلْ مُسْمِعٍ لِقَوْلِكَ نَحْمُ فَخْرِكَ بَاتَنَا وَلِنَوَاءِ حَمْدِ اللَّهِ جَلَّ يَدِي وَلَا وَلَا أَمْرِي أَنَا السَّجِيَانَا وَأَكْرَمُ الْخَلْقِ عَلَى اللَّهِ أَنَا فَلَقَدْ حَبَاكَ اللَّهُ مِنْهُ حَسَانَا</p>
<p>“Dan akan Dia limpahkan kepadamu (Saw) anugerah kami hingga engkau (Saw) Puas” (Dan ayat ini) merupakan tanda kebesaran dari Yang Maha Pemberi, Dan Pemberian Itu Merupakan Hal Yang Akal Sulit untuk menerimanya (seperti banyaknya mukzijat Beliau Saw).</p> <p>Demi Allah ulang-ulanglah peringatan sifat-sifat Muhammad, Agar menjadi penawar dan pengikis kotoran-kotoran hati.</p>	<p>وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ فَتَرْضَى جَلَّ مِنْ مُعْطٍ نَقَاصَ رَعْنِ عِظَاهُ نُهَانَا بِاللَّهِ كَرِيمٍ ذَكَرَ وَصَفِ مُحَمَّدٍ كَيْفَمَا تُؤَيِّجُ عَنِ الْقُلُوبِ الرَّانَا تَارِبَتْنَا صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى حَبْلِيكَ مِنْ إِلَيْكَ دَعَانَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ</p>

<p>Wahai Tuhan kami limpahkanlah shalawat dan salam sejahtera selamanya pada kekasih Mu yang telah menyeru kami kepada- Mu.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p>	
<p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p> <p>Ketika telah dekat waktu kelahiran Ahmad (Saw) dari izin Nya, yang apabila menghendaki sesuatu tidaklah akan terhalang.</p> <p>Ia (Saw) berada di dalam kandungan sang Ibu Aminah binti Wahab, yang baginya telah Allah Muliakan Martabatnya (sebagai ibu bagi sebaik baik ciptaan).</p> <p>Dari ayah sang hamba yang terpilih (Saw), yaitu (ayahnya itu) Abdullah bin Abdul Muthalib yang melihat tanda-tanda (Isyarat Kenabian).</p> <p>Telah terjadi bahwa wajahnya (ayahnya) diterangi cahaya Thaahaa (Saw) yang kemudian berpindah kepada sang Anak yang terjaga ini (cahaya itu) terlihat dengan jelas.</p>	
<p>Dan dia adalah keturunan Hasyim yang mulia dan perkasa, putra Abdu Manaaf, Keturunan Qushay yang dahulu.</p> <p>Ayahnya digelari Hakim (orang yang adil) dan kepribadiannya telah termasyhur, maka berbanggalah dengan kepribadian itu.</p> <p>Dan hafalkanlah silsilah keturunan Nabi yang Terpilih hingga kau temukan silsilahnya pada (datuknya) Adnan.</p> <p>Apabila telah sampai kepada Adnan maka berhentilah, (bahwa setelah Adnan, banyak riwayat yang berbeda) dan ketahuilah bahwa nasabnya bersambung hingga Ismail As (putra Ibrahim As) yang telah menjadi pendukung Ayahnya (Ibrahim As).</p>	

<p>Dan ketika Aminah (ra) mengandungnya (Saw) tidaklah Ia (Ibundanya ra) merasa sakit sebagaimana keluhan wanita hamil.</p>	
<p>Baginya (Aminah ra) selubung kelembutan dari Allah pemelihara langit, hilanglah segala gangguan, kegelisahan dan kesedihan.</p> <p>Kemudian ia (Aminah ra) menyaksikan sebagaimana yang telah diketahuinya, bahwa Yang Maha Pemelihara telah memuliakan alam semesta.</p> <p>Dengan kesucian bayi di dalam kandungannya, maka ia pun bergembira ketika telah dekat saat-saat kelahiran, maka berluapanlah limpahan keridhoan Nya, (Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir, 4X).</p> <p>Maka Muncullah Cahaya-Cahaya dari segala penjuru dan detik kelahiran pun tiba.</p> <p>Beberapa saat sebelum terbitnya fajar muncullah matahari hidayah, Lahirlah sang kekasih yang termuliakan dan terjaga.</p>	 <p>وَبِهَا أَحَاطَ الطُّفُّ مِنْ رَبِّ السَّمَا أَقْصَى الْأَدَى وَالْهَمِّ وَالْأَحْزَانَا وَرَأَتْ كَمَا قَدْ جَاءَ مَا عَلِمَتْ بِهِ أَنَّ الْمُحِبِّينَ هَمَزَتْ الْأَكْوَانَا بِالظُّهْرِ مَنْ فِي بَطْنِهَا فَاسْتَبَشَّرَتْ وَدَنَا الْمَخَاضُ فَأْتَرَعَتْ رِضْوَانَا</p> <p>سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (أرنا 4-4) مائة مرة وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْتَفِظُ فِي كُلِّ حَالٍ أُمَّتَهُ عِنْدَ خَلْقِهِ وَرَوْحَ نَفْسِهِ وَزَلَّةَ عَزِيمَتِهِ وَبِمَادَانِ كِتَابَتِهِ وَتَحَلَّتْ الْأَنْوَارُ مِنْ كُلِّ الْجِهَاتِ تُفَوِّقَتْ مِيلَادَ الْمَشْفُوعِ حَائِلَا وَقَبِيلَ فَجْرِ أُرْزُقَتْ شَمْسُ الْهُدَى ظَهَرَ الْحَبِيبُ مُكْرَمًا وَمُصَانَا</p>
<p>Bershalawat Allah kepada (Nabi) Muhammad Bershalawat Allah padanya dan memberi salam sejahtera (3x)</p> <p>Wahai Nabi salam sejahtera bagimu, Wahai Rasul salam sejahtera bagimu.</p> <p>Wahai kekasih salam sejahtera bagimu, Shalawat Allah bagimu.</p> <p>Telah tiba dengan kehendak Allah sang pemberi syafa'at, Yang memiliki derajat yang dimuliakan.</p> <p>Maka limpahan cahaya memenuhi segala penjuru, Meliputi seluruh alam semesta.</p> <p>Maka berjatuhlah patung-patung berhala di ka'bah, Dan tumbanglah sendi-sendi kemusyrikan.</p> <p>Maka dekatlah saat-saat petunjuk, dan benteng kekafiran pun berguncang.</p>	 <p>صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ يَا رَسُوْلَ سَلَامٍ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ أَبْرَزَ اللَّهُ لِلنَّاسِ قُبْحَ فِتْنَةِ الْقَوْمِ الْقَوَالِي وَبِنَا الْجِبْرِيْتِ نَقَسَلْنَا وَدَعَا قَوْمَهُ الْهَدَايَةَ مَرْجَبًا أَعْلَى وَسَبَلًا يَا إِمَامَ أَهْلِ الرَّسَالَةِ أَنْتَ فِي الْبَشَرِيَّةِ كَلَامُ وَبِنَا قَوْمٍ تَسْرَى مَا قَدْ دَهَى مِنْ هَوْلِ الْفِتْنَةِ</p>

Salam sejahteralah atas kedatanganmu, Wahai sang pemilik derajat yang mulia.

Wahai Imam dan pemimpin para Rasul, Yang dengannya bencana-bencana terhapuskan.

Engkaulah satu-satunya harapan di hari Qiamat, Kepadamulah seluruh ciptaan berindung dari kemurkaan Allah.

Kemudian mereka datang memanggil-manggilmu dengan penuh harapan, Ketika menyaksikan dahsyatnya kesulitan dan rintangan.

Maka karena itulah engkau (Saw) bersujud kehadirat Tuhanmu,

Maka diserukan kepadamu berikanlah syafa'at, karena engkau diizinkan memberi syafa'at.

Maka atasmu limpahan shalawat dari Allah, Selama cahaya masih bersinar terang benderang.

Dan denganmu (Saw) kami memohon kepada Ar-Rahmaan, Maka pencipta Arsy mendengar do'a kami.

Wahai pemberi anugerah yang mulia, Wahai Tuhan, Kumpulkanlah kami dengan Al-Musthafa (Saw).

Dan demi Dia (Saw), maka pandanglah kami dengan kasih sayangmu, Dan berilah kami segala yang kami inginkan.

Dan hindarkanlah kami dari segala bencana, Dan jauhkanlah segala kesulitan, dan angkatlah sejauh-jauhnya.

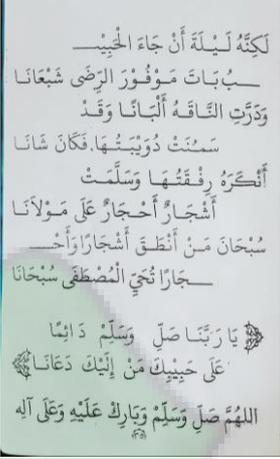
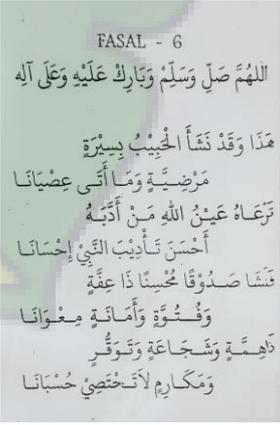
Dan siramilah Wahai Tuhanku serta tolonglah kami, Dengan lebatnya curahan rahmat- Mu.

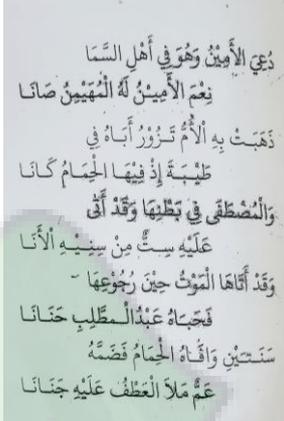
Dan akhirilah usia kami dengan husnul khatimah, Dan terimalah kami dengan baik saat kembali kepada- Mu

Dan terlimpahlah shalawat dari Allah, Baginya (Saw) yang kepadanya terkumpul segala kebaikan.

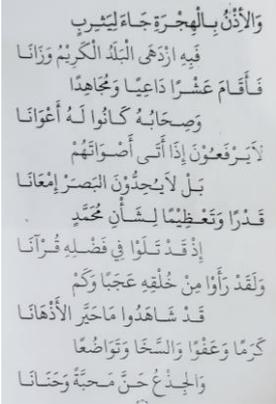


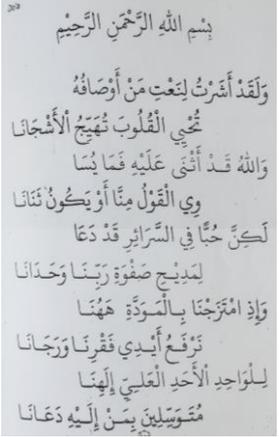
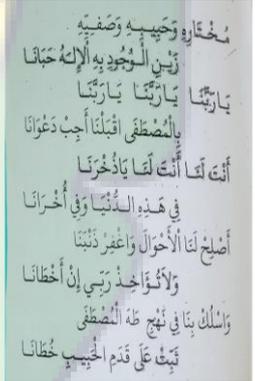
<p>Ahmad yang tersuci serta keluarganya, dan sahabatnya sebanyak pijaran cahaya.</p> <p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p>	
<p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p> <p>Ketika telah lahir sang kekasih (Saw), maka Beliau (Saw) tunduk bersujud kepada Allah yang telah menghidupkan serta menciptakan kita.</p> <p>Dan bimbingan sang pencipta selalu menaungi Ahmad (Saw), setiap waktu secara tersembunyi dan terlihat terang-terangan.</p> <p>Beliau (saw) disusui oleh ibunya dan diteruskan oleh Tsuwaibah (ra), kemudian Halimah (ra), yang mendapatkan kabar gembira bahwa ia akan masuk surga.</p> <p>Dan ketika Tsuwaibah (ra) menyampaikan berita kepada tuannya (tentang kelahiran Muhammad Saw), maka Abu Lahab memerdekakannya sebagai tanda sukacita.</p>	<p>FASAL - 5</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَتَبَارَكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَوْلَادِهِ الْحَبِيبِ فَخَرَّ حَالًا سَاجِدًا لَيْلَهُ مِنْ أُنْثَاءِنَا وَبَرَآئِنَا وَرِعَايَةِ التَّوَلَّى تُحِيظُ بِأَمْحَدٍ فِي كُلِّ حِينٍ بَاطِنًا وَعَبَانًا قَدْ أَرْضَعَتْهُ الْأُمُّ ثُمَّ تُرْوَبَةُ وَحَلِيمَةُ مَنْ سَعَى لَهَا قَدْ بَاتَا قَدْ بَسَّرَتْ قُرَيْبَةً سَيِّدَهَا أَبَا لَهَبٍ أَغْتَقْنَا فَرِحَانَا</p>
<p>Tidaklah Tuhan Yang Maha Pencipta lupa atas kegembiraannya atas (kelahiran Musthafa (Saw), sebagaimana tercantum dalam hadis (riwayat Abbas bin Abdul Muthalib ra, di Shahih Bukhari).</p> <p>Bahwa siksaan Abu Lahab diringankan pada setiap hari senin atas kegembiraannya atas (kelahiran) yang telah menunaikan kewajibannya kepada kita.</p> <p>Demikianlah rahmat Allah terhadap seorang kafir, maka tak terbayangkan (anugerah) ketika kegembiraan dari seorang mu'min yang hatinya dipenuhi dengan keimanan.</p> <p>Maka Halimah (ra) menyaksikan sedemikian banyak kejadian dari keberkahan Muhammad (Saw) yang tak mampu diterima logika.</p> <p>Diantaranya mengalir air susunya Halimah (ra), yang sebelumnya anaknya tak pernah berhenti menangis</p>	<p>لَمْ يَنْسَ خَالِقُنَا لَهُ فَرِحَتُهُ بِالْمُصْطَفَى وَبِذَا الْحَبِيبِ أَتَانَا أَنَّ الْعَذَابَ مُخَفَّفٌ فِي كُلِّ إِثْمٍ سَنِينَ لِقَرَحَتِهِ بَيْنَ وَأَقَانَا هَذَا مَعَ الْكُفْرِ فَكَيْفَ يَفْرَحُوهُ مِنْ ذِي قَوْلٍ إِتْمَانًا وَرَأَتْ حَلِيمَةُ مَا رَأَتْ مِنْ بَرَكَاتِ بِ مُحَمَّدٍ مَا حَيْرَ الْأُدْهَانَا دَرَّ لَهُ اللَّذِي وَقَدْ كَانَ ابْنُهَا بَيْتُ يَبْكِي مُسْعَبًا جِعَانَا</p>

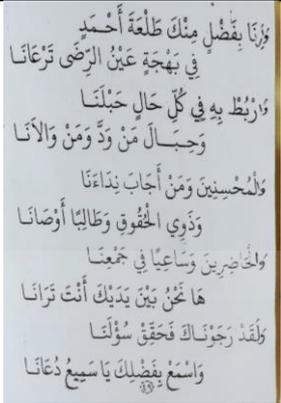
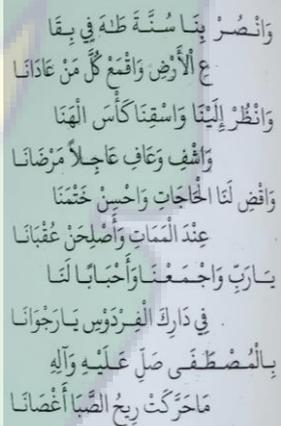
<p>(karena lapar sebab susunya tak mengalir sama sekali karena iapun kelaparan).</p>	
<p>Akan tetapi malam itu, sejak kedatangan sang kekasih (Saw) putranya (putra kandung Halimah ra) tidur pulas dan kenyang, (karena air susunya mengalir dengan derasnya).</p> <p>Dan mengalir pulalah air susu ontanya, lalu menjadi kuat dan sehat, dan hal ini merupakan hal yang menakjubkan.</p> <p>Hal ini membingungkan teman-teman yang bersamanya (Halimah ra), dan ia (Halimah ra) mendengarkan pula ucapan salam sejahtera dari pepohonan dan bebatuan kepada pemimpin kita (Saw).</p> <p>Maha Suci Allah yang telah membuat pepohonan dan bebatuan berbicara, menyambut Nabi (Saw) yang terpilih, maka Maha Sucilah Dia (SwT).</p> <p>Wahai Tuhan Kami limpahkanlah shalawat dan salam sejahtera selamanya, pada kekasih-Mu yang telah menyeru kami kepada-Mu,</p>	 <p>لَكِنَّهُ لَيْلَةٌ أَنْ جَاءَ الْحَبِيبُ سُبَّاتٌ مَوْفُورَ الرِّضَى شَبَعَانَا وَدَرَّتِ النَّاقَةُ أَلْبَانًا وَقَدْ سَمِنَتْ دُوَيْبُهَا، فَكَانَ شَانَا أَنْكَرُهُ رَفَقَتْهَا وَسَلِمَتْ أَشْجَارٌ أَحْجَارٌ عَلَى مَوْلَانَا سُبْحَانَ مَنْ أَنْطَقَ أَشْجَارًا وَأَحْجَارًا سُبْحَانَ الْمُصْطَفَى سُبْحَانَا ﴿يَا رَبَّنَا صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى خَلْقِكَ مِنْ لَدُنْكَ دَعَانَا﴾ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَتَبَارَكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ</p>
<p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya,. Maka tumbuh dewasalah sang kekasih dengan sejarah kehidupan yang selalu dalam keridhoan dan tidaklah Beliau (Saw) berbuat maksiat,</p> <p>Terbimbing dalam pandangan kelembutan Allah yang telah mendidik budi pekertinya (Saw) dengan sebaik-baik budi pekerti kenabian.</p> <p>Dan kedewasaannya (Saw) hari demi hari tumbuhlah sifat kejujuran, sifat budi pekerti mulia, sifat menjaga kehormatan, sifat ksatria, sifat amanah, sifat bersahabat dan gemar membantu.</p> <p>Pemilik semangat, keberanian, tenang dan banyak diam, serta segala bentuk sifat mulia yang tak terhitung banyaknya.</p>	 <p>FASAL - 6 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَتَبَارَكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ هَذَا وَقَدْ نَشَأَ الْحَبِيبُ بِسِيرَةٍ مَرْضِيَّةٍ وَمَا أَتَى عَضْبَانَا تَرَعَاهُ عَيْنُ اللَّهِ مِنْ أَدْبِهِ أَحْسَنَ تَأْدِيبِ النَّبِيِّ إِحْسَانَا نَشَأَ صِدْقًا مُحْسِنًا ذَا عَمَّةٍ وَقُسْوَةٍ وَأَمَانَةٍ مِعْوَانَا دَاهِمَةٍ وَتَسْجَاعَةٍ وَتَوْفِيرٍ وَمَكَارِمٍ لَأَنْ تَحْتَصِيَنَّا حُسْبَانَا</p>
<p>Beliau (Saw) digelari Al-Amin (yang tidak pernah berbohong) dan pada penduduk langit ialah Ni'mal Amin (sebaik-baik yang tidak pernah berbohong) dan</p>	

<p>baginya (Saw) Yang Maha Memelihara Senantiasa Menaunginya.</p> <p>Ibunya (Saw) membawanya untuk menzizarahi pusara (makam) ayahnya di Madinah yang tempat itulah ayahnya menemui ajalnya.</p> <p>Dan Nabi pilihan (Saw saat wafat ayahnya itu) masih dalam kandungannya ibunya, dan kejadian ini ketika usianya enam tahun.</p> <p>Dan wafatlah ibunya dalam perjalanan pulang, maka Beliau (Saw) diasuh oleh oleh pamannya Abu Thalib dengan penuh kasih sayang.</p> <p>Dua tahun kemudian ia pun wafat (Abdul Muthalib), maka Beliau (Saw) diasuh oleh pamannya Abu Thalib dengan penuh perhatian dan kelembutan.</p>	 <p>دَعِيَ الْأَيْمِينَ وَهُوَ فِي أَهْلِ السَّمَا يَعْمُ الْأَيْمِينَ لَهُ الْمُهَيَّبِينَ صَانَا ذَهَبَتْ بِهِ الْأُمُّ تَرْزُورُ أَبَاهُ فِي طَيْبَةٍ إِذْ فِيهَا الْجَمَامُ كَانَا وَالْمُضْطَقَى فِي تَطْلِيهَا وَقَدْ أَقَى عَلَيْهِ سَيْتٌ مِنْ سَيْنِيهِ الْأُنَا وَقَدْ أَتَاهَا الْمَوْتُ حِينَ رُجُوعِهَا - فَبَحَثْنَا عَبْدَ الْمُطَّلِبِ حَتَانَا سَتَيْنِ وَأَقَاهُ الْجَمَامُ قَضَمَهُ عَمَّ مَلَأَ الْعَطْفُ عَلَيْهِ جَنَانَا</p>
<p>Beliau (Saw) dilamar oleh Khadijah binti Khuwailid saat beliau (Saw) berusia 25 tahun, karena ia (Khadijah) telah mendengar keajaiban-keajaiban pada diri Sang pemberi syafa'at (Saw).</p> <p>Maka Allah mengabulkan cita-citanya, lalu ia (Khadijah ra) mendapatkan kesejahteraan mulia dan martabat (mulia).</p> <p>Kemudian Beliau (Saw) menyelesaikan permasalahan kesalah fahaman saat peletakan Hajar Aswad setelah diperbaharunya Ka'bah.</p> <p>Dari keluasan akal jeniusnya (Saw) dan daya fikir kenabiannya (Saw) yang cerdas dan teliti, Maha Suci Allah yang telah mengajarnya dan menaunginya (Saw).</p> <p>Wahai Tuhan kami limpahkanlah shalawat dan salam sejahtera selamanya, pada kekasih-Mu yang telah menyeru kami kepada-Mu.</p>	 <p>خَطْبَتُهُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ فِي الْخَنَسِ وَالْأُ عِشْرِينَ حَارَتْ بِالنَّشْفِ شَانَا قَدْ حَقَّقَ الْمَوْلَى لَهَا أَمَالَهَا قَالَتْ سَلَامًا عَالِيًا وَمَكَانَا وَحَلَّ مُشْكَلَةَ لَوْضَعِ الْحَجَرِ الْأُ سُرُودِ فِي الْكَعْبَةِ حَيْثُ أَبَانَا عَنْ سِعَةِ الْعَقْلِ وَرَفَادِ الْحِجَا سُبْحَانَ مَنْ عَسَمَهُ وَأَعَانَا ﴿ يَا رَبَّنَا صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى خَلْقِكَ مِنْ إِلَيْكَ دَعَانَا ﴾ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ</p>
<p>Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta keberkahan padanya dan pada keluarganya.</p> <p>Maka datanglah pada Beliau (Saw) Jibril (As) membawa wahyu Allah di Gua Hira ketika Beliau (Saw)</p>	

<p>beribadah kepada (Allah) Ar-Rahman.</p> <p>Kemudian Jibril (as) neneluknya sebanyak tiga kali lalu melepaskannya, (dan berkata) “Bacalah Demi Tuhanmu Yang Memberi Ilmu pada manusia.</p> <p>Lalu Beliau (Saw) berdakwah dengan sembunyi-sembunyi selama 3 tahun hingga datangnya perintah menjelaskan terang-terangan tentang Perintah Allah.</p> <p>Maka bertubi-tubilah gangguan, sedangkan Beliau (Saw) sangat teramat sabar terhadap ketentuan Tuhannya, dan Beliau (Saw) sangat teramat bersyukur dan tidak ragu (“yatawana”: maju mundur dalam keraguan) dalam menjalankan dakwahnya.</p>	<p>FASAL - 7</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَنَّهُ جِبْرِيلُ يُوْحِي اللَّهُ فِي عَارِ جِرَاءِ يَعْبُدُ الرَّحْمَنَ وَضَمُّهُ الْقَلَاتِ ثُمَّ أَرْسَلَهُ إِفْرَأُ وَرَبُّكَ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ فَدَعَا لَنَا فِي حَقِّهَا أَن إِضْعُغُ يَمَا تُؤْمَرُ بِهِ إِعْلَانًا كَثْرَ الْأَدَى وَهُوَ الصَّبُورُ لِرَبِّهِ وَهُوَ الشُّكُورُ وَكَانَ لَا يَتَوَاتَى</p>
<p>Kemudian wafatlah (istrinya) Khadijah (ra) dan Abu Thalib (pamannya Saw) ketika usianya (Saw) genap 50 tahun, maka semakin dahsyatlah gangguan yang beraneka ragam.</p> <p>Maka Beliau (Saw) berkunjung ke (Bani) Tsaqifah (Tha'if) untuk berdakwah, lalu Beliau (saw) dilempari batu-batu bahkan dikejar-kejar dan dicemooh oleh anak-anak.</p> <p>Maka datanglah malaikat penguasa gunung dan berkata: “Apakah kutimpakan (gunung uhud) di atas mereka: (Bani Tsaqifah) dan Beliau (Saw) berkata: “Tidak!, bahkan aku berharap yang akan hidup di kemudian hari”.</p> <p>Lalu Sang Maha Pencipta memperjalankan Beliau (Saw) ke Masjidil Aqsha, lalu para Rasul bermakmum di belakangnya, yang beliau (Saw) kemudian menyaksikan (alam) barzakh dan surga.</p> <p>Naiklah sang kekasih (Saw) menembusa lapisan-lapisan langit yang tertinggi dan Arsy serta Al-Kursiy, lalu berjumpa dengan Sang Maha Pencipta kita.</p>	<p>مَا كَفَّ تَحْدِيحُهُ وَأَبُو ظَالِمٍ فِي الْقَدِّ مُسِينٍ قَاسَمَتَهُ الْأَذَاءُ فُنُونًا وَأَنَّى تَقِيْفًا دَاعِيَا فَرَمُوهُ بِالْأُ حُجَارِ بَلْ أَغْرَزُوا بِهِ الصَّبِيَانَا مَلِكُ الْجِبَالِ أَتَى فَقَالَ أَطِيفْنَا فَقَالَ لَا بَيْلَ أُرْتَجِي الْعُقْبَانَا أَمْرِي بِهِ الْمَوْلَى وَصَلَّى خَلْقَهُ الرُّ سُلَّ وَشَاهَدَ بَرَزَخًا وَجَنَانَا عَرَجَ الْجَيْبِ إِلَى السَّمَوَاتِ الْعُلَى وَالْعَرْشِ وَالْكَرْسِيِّ رَأَى مَوْلَانَا</p>
<p>Maka tibalah izin untuk hirahpun ke Yastrib (Madinah) yang disitulah terhiaskan wilayah mulia dan terindahkan (dengan hari-hari kenabian Beliau Saw)</p> <p>Maka Beliau (Saw) pun bermukim di Madinah selama sepuluh tahun sebagai da'i dan Mujahid yang para</p>	

<p>sahabatnya menjadi para pendukungnya (Saw).</p> <p>Tidaklah mereka meninggikan suara ketika di hadapan Beliau (Saw) terkecuali berbicara dengan lemah lembut, dan tidalah mereka mengangkat kepala di hadapan Beliau (Saw), bahkan tak berani memandang Beliau (Saw).</p> <p>Sebagai penghormatan dan pengagungan terhadap kemuliaan Muhammad (Saw) yang telah mereka baca dan temukan kemudian Beliau (Saw) dalam Al-Qur'an.</p> <p>Dan mereka telah melihat dari akhlak budi pekerti yang luhur dan banyak pula mereka menyaksikan hal yang tak terjangkau logika (mukjizat).</p> <p>Dermawan, pemaaf, senang memberi, rendah diri, yang mana batang kurma (di mimbar Beliau Saw) terdengar isak tangisnya karena kerinduan dan cintanya (terhadap Nabi saw).</p>	
<p>Dan air memancar dari sela-sela jarinya (Saw) dengan derasny, maka pasukan (Sahabat Beliau Saw) minum dengan lahap hingga hilanglah dahaga mereka semuanya.</p> <p>Demi Allah mulialah mukjizat -mukjizat Ahmad (Saw) dan Beliau (Saw) telah dimuliakan oleh Yang Maha Memelihara ke derajat yang setinggi-tingginya.</p> <p>Beliau (Saw) telah berjihad selama hidupnya sebanyak 27 peperangan bersama para sahabatnya yang setia dan mereka (telah berperang) dengan berjalan kaki.</p> <p>Maka termuliakanlah (kalian) dengan Beliau (Saw) serta dengan para sahabatnya serta dengan para Tabi'in maka Tuhan kami susulkan kami kepada perbuatan dan amal mereka.</p> <p>Wahai Tuhan kami limpahkanlah shalwat dan salam sejahtera selamanya, pada selalu atas kekasih-Mu yang telah menyeru kami kepada-Mu.</p>	
<p>Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.</p>	

<p>Maka telah ku Isyaratkan untuk menyifatkan Budi Pekerti (Beliau Saw) yang menghidupkan dan mengguncang luruhkan kegundahan.</p> <p>Dan Allah Telah Memujinya maka apalah artinya pujian kita dan bagaimana (pujian kita ini) dinamakan pujian.</p> <p>Akan tetapi cinta kasih dalam sanubari telah menuntut untuk memuji hamba Pilihan Pencipta kita yang telah menyeru kita dengan Kelembutan.</p> <p>Maka setelah kita berpadu dengan cinta dan kasih sayang (terhadap Nabi Saw) maka disinilah kita mengangkat kedua tangan kita yang hina dina untuk berdo'a dengan penuh pengharapan.</p> <p>Kepada Tuhan Yang Maha Tunggal dalam Keesaan Nya, serta Maha Mulia dengan mengambil perantara pada yang telah menyeru kita Kepada Nya.</p>	 <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَلَقَدْ أَشْرَفْتُ لَتَعْتَبَنَّ مِنْ أَوْصَافِهِ تُحْيِي الْقُلُوبَ تُهَيِّجُ الْأَشْجَانَا وَاللَّهُ قَدْ أَتَىٰ عَلَيْهِ فَمَا يُبَا وَي الْقَوْلُ مِمَّا أُوْكَوْنُ كُنَانَا لَكِنَّ حُبًّا فِي السَّرَائِرِ قَدْ دَعَا لِمَدِيحِ صَفْوَةِ رَبِّنَا وَوَحْدَانَا وَإِذْ امْتَرَجْنَا بِالسَّرْوَةِ هَهُنَا تَرْفَعُ أَيْدِي فَفَرْنَا وَرَجَانَا لِلْوَاحِدِ الْأَحَدِ الْعَلِيِّ إِلَهِنَا مُتَوَسِّلِينَ بِسَمِّ إِلَهِهِ دَعَانَا</p>
<p>Hamba- Nya yang terpilih, Kekasih- Nya serta hamba- Nya yang Terkemuka dan sebaik-baik Ciptaan di Alam Semesta yang dengannya (Saw) Allah telah menciptakan kita.</p> <p>Wahai Tuhan kami, Wahai Tuhan Kami, Wahai Tuhan kami, Demi Nabi yang Terpilih Terimalah Kami dan Kabulkanlah Do'a Kami.</p> <p>Hanya Engkaulah Harapan Kami, Hanya Engkaulah Harapan Kami, Wahai satu-satunya Tempat Memohon dan Harapan di Dunia dan di Akhirat kami.</p> <p>Perbaikilah Keadaan Kami dan Ampunilah Dosa-Dosa Kami dan Janganlah Engkau Murkai Kami apabila kami berbuat kesalahan.</p> <p>Dan jadikanlah kami selalu berjalan pada ajaran Nabi Thaahaa (Saw) yang terpilih dan kuatkanlah serta tetapkanlah langkah-langkah kami pada jalan yang telah dilalui oleh Sang Kekasih.</p>	 <p>مُخَلَّاهُ وَحَيْبِهِ وَصَفِيهِ رَبِّنَا السُّجُودِ بِهِ إِلَهُ حَبَانَا يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا بِالضُّطْفَىٰ أَقْبَلْنَا أَجْبُ دَعْوَانَا أَنْتَ لَمَّا أَنْتَ لَمَّا يَا ذُخْرَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَاتِنَا أَصْلِحْ لَنَا الْأَحْوَالَ وَاعْفِرْ ذُنُوبَنَا وَلَا تُؤَاخِذْ رَبِّي إِنْ أَخْطَأْنَا وَالسَّلَامُ بِنَا فِي نَهْجِ طَهِّ الضُّطْفَىٰ تَبَّتْ عَلَىٰ قَدَمِ الْحَيْبِ حُطَاتِنَا</p>
<p>Dan Perlihatkanlah kami Demi Anugerah dari Mu, Wajah Nabi Mu dalam Gemilangnya Kegembiraan dengan Pandangan Kasih Sayang serta Keridhoan yang selalu menaungi kami.</p>	

<p>Dan ikatlah kami selalu dengan Beliau (Saw) dalam segala gerak-gerik kami, dan juga orang-orang yang mengikuti kami dan mencintai kami.</p> <p>Demikian pula orang-orang yang beramal shalih dan orang-orang yang mendengar da'wah kami, orang yang kami berhutang budi pada mereka dan orang-orang yang memohon nasehat dari kami.</p> <p>Juga atas para hadirin dan penyelenggara, maka Wahai Allah Inilah kami di hadapan Mu dan engkau melihat kami.</p> <p>Dan bahwasanya kami Mengharapkan Mu, maka Kabulkanlah Permohonan kami dan Dengarlah demi Kemurahan Mu, Do'a Kami wahai Yang Maha Mendengar.</p>	 <p>ذُرْنَا بِفَضْلِ مِنْكَ طَلْعَةَ أَحْمَدٍ فِي بَهْجَةِ عَيْنِ الرَّضَى تَرَعَانَا وَأَرْبُطْ بِهِ فِي كُلِّ حَالٍ حَبْلَنَا وَجِبَالَ مَنْ وَدَّ وَمَنْ وَالَانَا وَالْمُحْسِنِينَ وَمَنْ أَجَابَ نِدَاءَنَا وَذَوِي الْحَفُوقِ وَظَالِيَا أَوْصَانَا وَالْحَاضِرِينَ وَسَائِعِيَا فِي جَمْعِنَا هَذَا نَحْنُ بَيْنَ يَدَيْكَ أَنْتَ تَرَانَا وَلَقَدْ رَجَوْنَاكَ فَحَقَّقْ سُؤْلَنَا وَاسْمِعْ بِفَضْلِكَ يَا سَمِيعُ دَعَانَا</p>
<p>Dan pilihlah kami sebagai penolong sunnah Thaahaa (Saw) di seluruh pelosok bumi, dan hancurkanlah semua yang memusuhi kami.</p> <p>Dan pandanglah kami dengan kasih sayang Mu dan berilah kami minuman dari cangkir-cangkir (Mahabbah Rasul saw) dan sembuhkanlah penyakit yang ada pada kami dengan segera.</p> <p>Dan kabulkanlah segala hajat kami dan akhirilah hidup kami dengan kebaikan dan jadikanlah kebaikan pula di hari kemudian.</p> <p>Wahai Allah kumpulkanlah kami bersama kekasih-kekasih kami di surga Firdaus-Mu Wahai yang hanya kepada Nya harapan kami.</p> <p>Demi hamba (Saw) yang terpilih yang limpahan Shalawat selalu atasnya dan atas keluarga serta keturunannya sebanyak hembusan angin di pagi hari.</p>	 <p>وَأَنْصُرْ بِنَا سُنَّةَ طَلْعَةٍ فِي بَقَا عِ الْأَرْضِ وَأَفْعِ كُلِّ مَنْ عَادَانَا وَأَنْظُرْ إِلَيْنَا وَأَسْقِنَا كَأْسَ الْهِنَا وَأَشْفِ وَعَافِ عَاجِلًا مَرْضَانَا وَأَفِضْ لَنَا الْخَاطِبَاتِ وَأَحْسِنْ خُتْمَنَا عِنْدَ الْمَمَاتِ وَأُضِلِّحْ عُقْبَانَا بِأَرْبَابِ وَأَجْمَعْنَا وَأُحِبِّبْنَا فِي دَارِكَ الْفِرْدَوْسِ يَا رَجْوَانَا بِالْمُصْطَفَى صَلَّى عَلَيْهِ وَآلِهِ مَا حَرَّكَتْ رِيحُ الصَّبَا أَعْضَانَا</p>
<p>Maha Suci Tuhanmu Pencipta Yang Maha Memiliki Kekuasaan, dari apa yang mereka sifatkan.</p>	

Dan salam sejahtera atas para Rasul,
Dan segala puji bagi Allah pencipta seluruh alam.¹²¹

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ
عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَ الْمُرْسَلِينَ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَاتَمَ النَّبِيِّينَ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَنْ أَرْسَلَكَ اللَّهُ
رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى
عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ
أَمِينَ.



¹²¹Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Ad-Dhiyaul Lami' Bidzikri Maulidin Nabi asy-Syafi'i dan Terjemahan Majelis Rasulullah*, Juli 2011, hlm. 1-72.